



**ARUM SABIL : SEBUAH BIOGRAFI DAN  
ORGANISASI KEPEMIMPINAN 1998-2005**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**KHOLIK TABAH PRAKOSO**

**NIM 120110301046**

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

**MOTTO**

*“Janganlah kamu lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati”*

**(Qur’an 3 :139)**

*“Soal kalah menang jangan anda bilang sekarang, kita berjuang dulu”*

**(Najwa Shihab)**



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kholik Tabah Prakoso

NIM : 120110301046

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*ARUM SABIL : SEBUAH BIOGRAFI DAN ORGANISASI KEPEMIMPINAN 1998-2005*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali yang saya sebut sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab pada keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat, dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Desember 2019

Kholik Tabah Prakoso

NIM 120110301046

**PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul “*ARUM SABIL : SEBUAH BIOGRAFI DAN ORGANISASI KEPEMIMPINAN 1998-2005*” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Desember 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. IG Krisnadi, M.Hum  
NIP. 196202281989021001

Dra. Latifatul Izzah, M.Hum  
NIP. 196606101991032001

**PENGESAHAN**

Diterima dan disahkan oleh Panitia Penguji Skripsi Program Strata 1  
Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 19 Desember 2019

**Ketua,**

**Sekretaris,**

Drs. IG Krisnadi, M.Hum  
NIP. 196202281989021001

Dra. Latifatul Izzah, M.Hum  
NIP. 196606101991032001

**Anggota I,**

**Anggota II,**

Dr. Tri Chandra Aprianto, M.Hum  
NIP. 197304262003121001

Dr. Sri Ana Handayani, M.Si  
NIP. 196009191986022001

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember**

Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum  
NIP. 196805161992011001

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda tercinta Nur Kholifah dan Ayahanda tercinta Achmad Soepriono, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang, dukungan moral dan materiil yang selalu mengiringi langkahku.
2. Rayhan Dwi Prayogo saudara tercinta yang selalu memberikan suntikan semangat kepada penulis.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan untuk mencapai keberhasilan.
4. Nur Laily Masruroh, istri tercinta yang selalu *mensupport* dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Almamater Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
6. H.M. Arum Sabil yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis.
7. Keluarga besar APTR PTPN XI yang bersedia memberikan informasi berupa data kepada penulis.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul “*ARUM SABIL : SEBUAH BIOGRAFI DAN ORGANISASI KEPEMIMPINAN 1998-2005*”. terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Akhmad Sofyan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, ketika penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi,
2. Prof. Drs. Nawiyanto, M.A., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Ilmu Sejarah,
3. Dr. IG Krisnadi, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing 1, yang banyak memberikan arahan dan saran, serta meluangkan waktu dan pikirannya dalam penulisan skripsi ini,
4. Dra. Latifatul Izzah, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini,
5. Dr. Tri Chandra Aprianto, M.Hum, selaku Dosen Penguji 1, yang telah memberi saran, masukan, serta motivasi kepada penulis,
6. Dr. Sri Ana Handayani, M.Si, selaku Dosen Penguji 2, yang telah memberi saran, masukan, serta semangat kepada penulis,
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Sejarah yang telah mentransformasikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama masa di bangku kuliah,
8. Seluruh pegawai Jurusan Ilmu Sejarah dan pegawai Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, yang telah membantu segala bentuk administrasi dalam penulisan skripsi ini,
9. Terima kasih kepada H.M. Arum Sabil yang bersedia meluangkan waktu dan kesempatan untuk membantu menyelesaikan penulisan skripsi,
10. Terima kasih kepada Bapak Sumitro, Masduki, Satuki, Surahmi, dan Wati yang berkenan meluangkan waktu untuk berbagi informasi kepada penulis,
11. Teman-teman Jurusan Ilmu Sejarah angkatan 2012, Agung Hari Darmawan, Choirul Insiyah, Endar Mei Candra, Fahmi Abdillah, Ifitahul Fuadah, Moch. Ishaq Maulana, Rohmad Hidayat.

12. Terima kasih kepada keluarga besar Kecamatan Tanggul yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh sumber data,
13. Terima kasih kepada Bapak Sumitro selaku Ketua APTR PTPN XI, yang telah membantu penulis memperoleh data.
14. Terima kasih kepada Bapak Satuki selaku Sekjen APTR PTPN XI, yang telah membantu penulis memperoleh data.
15. Terima kasih kepada Bapak Masduki selaku Bendahara APTR PTPN XI, yang telah membantu penulis memperoleh data.
16. Kedua orang tuaku, seluruh keluargaku yang selalu mendoakan dalam setiap langkahku.

Demi kesempurnaan karya ilmiah ini, penulis berharap dan membuka ruang seluas-luasnya terhadap kritik dan saran dari semua pihak. Semoga tulisan ini bermanfaat.

Jember, 19 Desember 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>MOTTO</b>	ii
<b>PERNYATAAN</b>	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	v
<b>PERSEMBAHAN</b>	vi
<b>PRAKATA</b>	vii
<b>DAFTAR ISI</b>	ix
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	xi
<b>DAFTAR ISTILAH</b>	xiii
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xv
<b>ABSTRAK</b>	xvi
<b>ABSTRACT</b>	xvii
<b>RINGKASAN</b>	xviii
<b>SUMMARY</b>	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	1
<b>1.1 Latar Belakang</b>	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b>	5
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat</b>	6
<b>1.4 Ruang Lingkup Penelitian</b>	6
<b>1.5 Tinjauan Pustaka</b>	7
<b>1.6 Pendekatan dan Kerangka Teori</b>	10
<b>1.7 Metode Penelitian</b>	12
<b>1.8 Sistematika Penulisan</b>	14

<b>BAB II ARUM SABIL, KELUARGA, DAN MERANTAU DI KALIMANTAN</b>	16
<b>2.1 Masa Kecil dan Lingkungan Keluarga</b>	16
<b>2.2 Pendidikan dan Profesi Sebagai Tukang Foto Keliling</b>	22
<b>2.3 Merantau di Kalimantan</b>	26
<b>BAB 3 ARUM SABIL DAN BISNIS TEBU</b>	30
<b>3.1 Latar Belakang Memilih Profesi Sebagai Petani Tebu</b>	30
<b>3.2 PPTR (Paguyuban Petani Tebu Rakyat)</b>	
<b>1997-1999</b>	35
<b>3.3 APTR (Asosiasi Petani Tebu Rakyat) 2000-2003</b>	37
3.3.1 Perjuangan Arum Sabil Bersama APTR Tahun 2000	40
3.3.2 Perjuangan Arum Sabil Bersama APTR Tahun 2001	48
3.3.3 Perjuangan Arum Sabil Bersama APTR Tahun 2002	52
3.3.4 Perjuangan Arum Sabil Bersama APTR Tahun 2003	55
<b>3.4 APTRI (Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia)</b>	
<b>2004- 2005</b>	59
3.4.1 Perjuangan Arum Sabil Bersama APTRI Tahun 2004	59
3.4.2 Perjuangan Arum Sabil Bersama APTRI Tahun 2005	62

**DAFTAR SINGKATAN.**

APTR	: Asosiasi Petani Tebu Rakyat
Bapeksta	: Badan Pengembangan Ekspor Strategis
BBM	: Bahan Bakar Minyak
BK-APTRI	: Badan Koordinasi Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal
BULOG	: Badan Urusan Logistik
DGI	: Dewan Gula Indonesia
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPR-RI	: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
FKG	: Fakultas Kedokteran Gigi
FTK	: Forum Temu Kemitraan
G 30 S PKI	: Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia
Ha	: Hektar
HVA	: <i>Handels Vereniging Amsterdam</i>
ICA	: <i>International Cooperative Alliance</i>
IGN	: Industri Gula Nasional
IMF	: International Monetary Found
Inkud	: Induk Koperasi Unit
Kades	: Kepala Desa
KPPG	: Kelompok Kerja Pengamat Produksi Gula
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
LoI	: Letter of Intent
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
Menperindag	: Menteri Perindustrian dan Dagang
MIN	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
OSIS	: Organisasi Siswa Intra Sekolah



PemKab	: Pemerintah Kabupaten
Perda	: Peraturan Daerah
PETA	: Pembela Tanah Air
PG	: Pabrik Gula
PGRI	: Persatuan Guru Republik Indonesia
PP	: Peraturan Pemerintah
PPI	: Perusahaan Perdagangan Indonesia
PPN	: Pajak Pertambahan Nilai
PPTR	: Paguyuban Petani Tebu Rakyat
PT. AGS	: Perseroan Terbatas Arta Guna Sentosa
PTPN	: Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara
RI	: Republik Indonesia
SD	: Sekolah Dasar
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
SK	: Surat Keputusan
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SNI	: Standar Nasional Indonesia
TNI AL	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut
TRI	: Tebu Rakyat Intensifikasi
UI	: Universitas Indonesia
VOC	: <i>Vereenigde Oostindische Compagnie</i>

## DAFTAR ISTILAH

- Asosiasi : Proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial.
- Intensifikasi : Usaha meningkatkan hasil produksi dengan cara mengembangkan kemampuan produksi yang telah ada.
- Komoditas : Sesuatu benda nyata yang relatif mudah diperdagangkan, dapat diserahkan secara fisik, dapat disimpan untuk jangka waktu tertentu dan dapat dipertukarkan dengan produk lainnya.
- Outsourcing* : Karyawan kontrak yang dipasok dari sebuah perusahaan penyedia jasa.
- Paguyuban : Perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan oleh orang-orang yang sepaham untuk membina persatuan diantara para anggotanya.
- Rafinasi : Gula mentah yang telah mengalami proses pemurnian untuk menghilangkan molase sehingga gula rafinasi berwarna lebih putih dibandingkan gula mentah.
- Rendemen : Perbandingan jumlah kuantitas minyak yang dihasilkan dari ekstraksi tanaman aromatik.
- Restrukturisasi : Upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.
- Subordinasi : Sebuah ketidakadilan atau anggapan yang diberikan oleh masyarakat bahwa satu gender memiliki nilai peran yang berbeda dengan gender lain.
- Sulfitasi : Proses dari sekian banyak tahap yang harus dilalui jika ingin melakukan pemurnian gula dan menyaring material yang bukan merupakan kadar gula.

**DAFTAR TABEL DAN GAMBAR**

<b>Nomor</b>	<b>Judul Tabel dan Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.2	Hasil Foto Arum Sabil	23
Gambar 3.1	Pabrik Gula Semboro	34
Gambar 3.2	Arum Sabil (Sebelah kanan), Hamzah Haz (Samping Arum Sabil), dua orang anggota LSM (Sebelah kiri)	36
Gambar 3.3.1	Sumitro (Sebelah kanan), Arum Sabil (Sebelah kanan No.2), dan dua orang petani tebu	44
Gambar 3.3.4	Barang bukti gula impor ilegal	58
Tabel 3.4.2	Rumusan Biaya Produksi Tahun 2005	63

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>NomorJudul</b>	<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran A	Peta No. 1 Peta Kecamatan Tanggul Tahun 1996	72
Lampiran B	Gambar No. 1 Uji coba rendemen	73
	Gambar No. 2 Arum Sabil demonstrasi bersama Petani tebu	73
	Gambar No. 3 Usai Demonstrasi bersama anggota LSM	74
	Gambar No. 4 Arum Sabil rapat bersama Menperindag Rini MS. Soewandi	74
	Gambar No. 5 Arum Sabil usai menghadiri pertemuan bersama Jusuf Kalla (Menperindag).	75
	Gambar No. 6 Demonstrasi Arum Sabil bersama APTR dan petani tebu di Jakarta.	75
	Gambar No. 7 Demonstrasi APTR	76
	Gambar No. 8 Pesta rakyat APTRI bersama petani tebu	76
	Gambar No. 9 Keberhasilan APTRI diakui dunia Internasional	77
	Gambar No. 10 Arum Sabil menyerahkan tebu manten kepada Ir. Toekidjo (Administrator PG Semboro). Sebagai simbol kerja sama antara petani dengan PG.	77
	Gambar No. 11 Wawancara Arum Sabil	78
	Gambar No. 12 Wawancara Sumitro	78
	Gambar No. 13 Wawancara Satuki	79
	Gambar No. 14 Wawancara Masduki	79
	Gambar No. 15 Wawancara Surahmi	80
	Gambar No. 16 Wawancara Wati	80
	Gambar No. 17 Sumber Koran	81
Lampiran C	Daftar Wawancara	82

## ABSTRAK

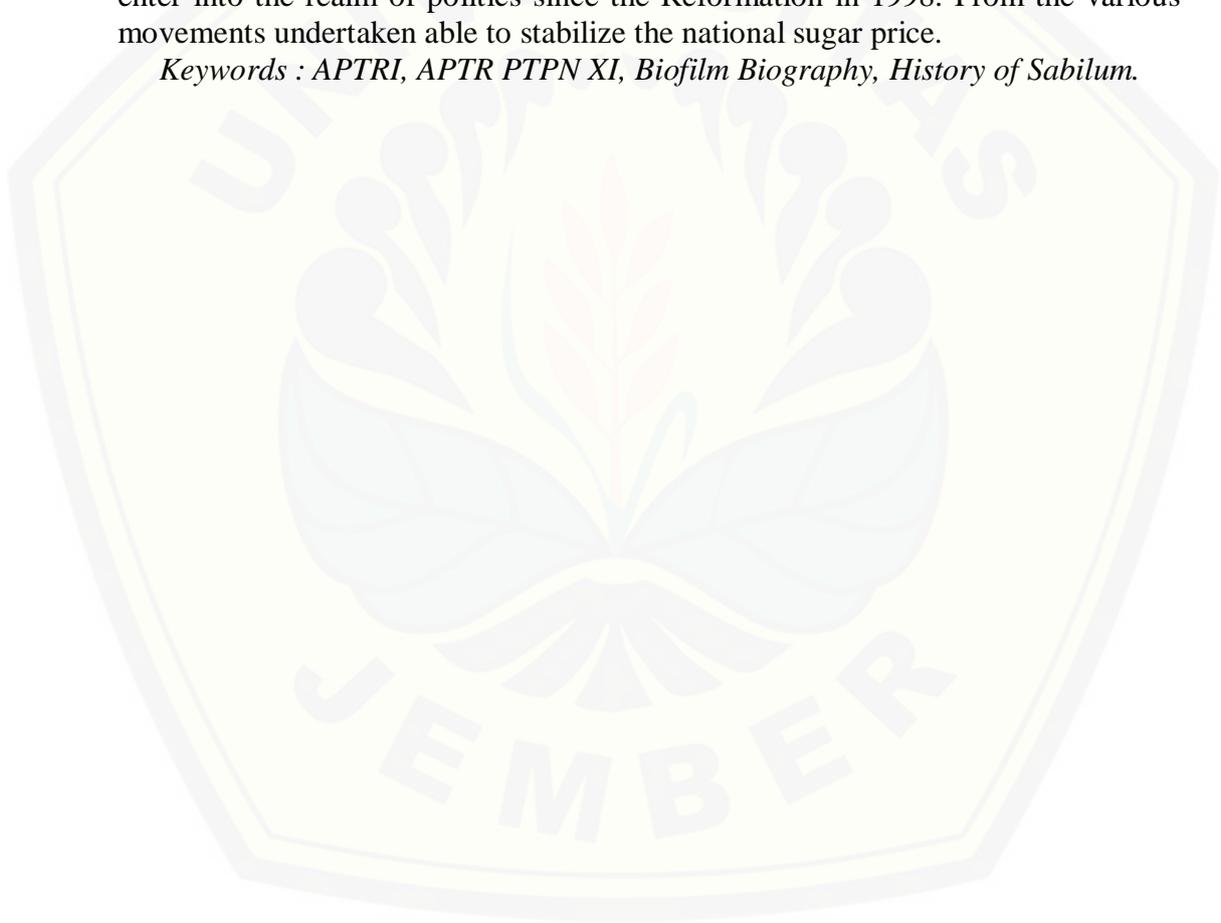
Skripsi ini membahas mengenai biografi Arum Sabil dan organisasi kepemimpinan dari tahun 1998-2005. Arum Sabil merupakan seorang tokoh yang berasal dari keluarga sederhana dimana sejak kecil berjuang untuk meneruskan pendidikannya sampai jenjang SMA. Arum Sabil menekuni dunia pertebuan dari tahun 1992. Untuk mengetahui biografi Arum Sabil harus dilakukan suatu analisis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana latar belakang Arum Sabil sebagai seorang petani tebu, (2) Bagaimana peran Arum Sabil di APTR, (3) Bagaimana peran Arum Sabil di APTRI. Landasan teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan. Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian sejarah, sehingga metode yang digunakan adalah metode sejarah (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, riwayat hidup Arum Sabil sebagai seorang tokoh gerakan organisasi APTR dan APTRI di pergulaan Indonesia. Arum Sabil sebagai seorang tokoh yang memulai usahanya dari petani sederhana mulai memasuki ke dalam ranah politik sejak terjadi Reformasi tahun 1998. Dari berbagai macam gerakan yang ditempuh mampu menstabilkan harga gula nasional.

Kata Kunci: APTRI, APTR PTPN XI, Biografi Arum Sabil, Sejarah Arum Sabil.

## ABSTRACT

This thesis discusses "CUSTOM ARUM: A BIOGRAPHY 1998-2005" with a psychological approach. The formulation of the problem in this thesis is What is the background of Arum Sabil as a sugar cane farmer? What is the role of Arum Sabil in APTR ?, What is the role of Arum Sabil in APTRI ?. The theory used is leadership theory. The method used in this study is a historical method with four stages, namely: heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of this study indicate that the life history of Arum Sabil as a figure in the movement of the APTR and APTRI organizations in the Indonesian struggle. Arum Sabil as a figure who started his business from a simple farmer began to enter into the realm of politics since the Reformation in 1998. From the various movements undertaken able to stabilize the national sugar price.

*Keywords : APTRI, APTR PTPN XI, Biofilm Biography, History of Sabilum.*



**RINGKASAN**

**ARUM SABIL : SEBUAH BIOGRAFI 1998-2005**

Kholik Tabah Prakoso, 120110301046; Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu  
Budaya Universitas Jember

Skripsi ini membahas mengenai ARUM SABIL : SEBUAH BIOGRAFI 1998-2005. Terdapat tiga pokok permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu Bagaimana latar belakang Bagaimana latar belakang Arum Sabil sebagai petani tebu, Bagaimana peran Arum Sabil di APTR, Bagaimana peran Arum Sabil di APTRI.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode sejarah dengan tahap pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi dalam Penulisan skripsi ini, akan membahas masalah yang menyangkut sistem pengambilan keputusan. Hasil pengamatan melalui psikologi nantinya akan sangat membantu dalam melihat fenomena sosial atas jawaban yang bersifat individual.

Hasil dari pembahasan skripsi ini dapat menjelaskan biografi Arum Sabil hingga terbentuknya APTRI. Organisasi APTRI adalah sebuah organisasi yang berjalan di bidang pergulaan nasional. Pada tahun 2003, seluruh APTR berinisiatif untuk memperluas jangkauan pergulaan Indonesia di ruang lingkup nasional. Hal tersebut diterapkan karena permasalahan pergulaan Indonesia tidak cukup diselesaikan dalam ruang lingkup regional. Dari wadah ini, Arum Sabil ditetapkan menjadi ketua, sehingga Arum Sabil mengendalikan gerakan petani tebu melalui dua wadah sekaligus, yaitu APTR PTPN XI dan APTRI. Tahun 2004, APTRI membentuk tim pemantau untuk mengawasi peredaran gula rafinasi di seluruh pulau Jawa. Gerakan APTRI di tahun 2004-2005 mulai berani mengambil tindakan terhadap importer ilegal yang menyalahi aturan pemerintah sehingga kecurangan dalam impor gula dapat ditindak lanjuti dan pelaku dapat diproses secara hukum.

## SUMMARY

### **ARUM SABIL: A BIOGRAPHY 1998-2005**

Kholik Tabah Prakoso, 120110301046, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu  
Budaya Universitas Jember.

This thesis discusses the CIVIL ARUM: A BIOGRAPHY 1998-2005. There are three main issues raised in this thesis, namely How is the background How is the background of Arum Sabil as a sugar cane farmer, How is the role of Arum Sabil in APTR, How is the role of Arum Sabil in APTRI.

Writing this thesis uses the historical method with the stages of topic selection, source collection, source criticism, interpretation, and historiography. The approach used in this thesis is the psychological approach. Psychological approach in the writing of this thesis, will discuss issues related to decision making systems. Observations through psychology will be very helpful in seeing social phenomena for individual answers.

The results of the discussion of this thesis can explain the biography of Arum Sabil until the formation of APTRI. APTRI organization is an organization that runs in the national sugar sector. In 2003, the entire APTR took the initiative to expand the reach of Indonesia's struggle in the national sphere. This was applied because the problem of Indonesia's struggle was not enough to be solved within the regional scope. From this forum, Arum Sabil was determined to be the chairman, so Arum Sabil controlled the movement of sugarcane farmers through two containers at once, namely the PTPN XI APTR and APTRI. In 2004, APTRI formed a monitoring team to oversee the circulation of refined sugar throughout Java. The APTRI movement in 2004-2005 began to take action against illegal importers who violated government regulations so that fraud in sugar imports could be followed up and the perpetrators could be legally processed.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penulisan sejarah biografi mengulas kisah perjalanan hidup seseorang yang ada dan dianggap dapat membawa hikmah bagi para pembacanya, baik yang mengenal tokoh tersebut maupun tidak. Hikmah yang dapat dipetik tidak terbatas pada prestasi yang diraih si tokoh tetapi juga kegagalan-kegagalan yang dihadapinya serta caranya mengatasi masalah. Tokoh ini bisa saja orang yang sudah meninggal atau masih hidup. Bedanya dengan otobiografi, sebuah biografi tidak ditulis sendiri oleh tokoh yang bersangkutan melainkan oleh orang lain berdasarkan data yang ada, diantaranya hasil wawancara. Biografi mengungkapkan sesuatu yang nyata (tidak fiktif) dan mengandung pelajaran berharga dari seorang tokoh yang diceritakan.

Dengan biografi dapat diketahui kehidupan tokoh yang diceritakan dan perjuangan yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh tersebut. Biografi menceritakan pengalaman seorang tokoh mulai dari masa kanak-kanak, termasuk latar belakang keluarga dan lingkungannya, timbulnya cita-cita dalam benak sang tokoh untuk terjun dalam bidang yang disukainya, awal karir sang tokoh berikut berbagai masalah yang muncul, sampai saat ia berhasil mewujudkan impiannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tsuyoshi Kato, *Rantau Pariaman Dunia Saudagar Pesisir Minangkabau Abad XIX* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1986), hlm. 77-115.

Dalam hal ini, Arum Sabil termasuk seorang tokoh yang mempunyai peran positif didalam dunia pertebuan.

Arum Sabil lahir pada tanggal 20 Juni 1966 dari pasangan Rokib dan Sariati di Desa Manggisan wilayah perkebunan Kalitengah, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Pada masa kecilnya, ia tidak tumbuh dalam suasana berkecukupan. Hal itu dapat dimaklumi karena berasal dari keluarga buruh tani, sehingga sejak kecil terbiasa bekerja keras demi bertahan hidup. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang berkecukupan, membuat Arum Sabil dan keluarganya harus hidup secara berpindah-pindah tempat untuk mencari peluang ekonomi yang lebih baik, ia mulai masuk Sekolah Dasar pada tahun 1974 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Jember. Belum sampai genap satu tahun bersekolah di MIN 6 Jember, ia harus mengikuti orang tuanya pindah ke Desa Patemon, Kecamatan Tanggul. Di desa ini, Arum Sabil masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) Patemon dan kemudian pindah lagi dan masuk sekolah di SDN Tanggul Kulon IV yang dijalaninya hingga kelas 3. Menginjak kelas IV, Arum Sabil pindah sekolah ke SDN Tanggul Wetan VI yang dijalaninya hingga lulus kelas VI pada tahun 1980.<sup>2</sup>

Setelah lulus Sekolah Dasar (SD) tahun 1980, Arum Sabil melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bima di Tanggul Kulon. Pada saat masih sekolah di SMP Bima Tanggul, ia bekerja sebagai foto keliling untuk membiayai hidup dan pendidikannya. Saat masih duduk di bangku SMP, bakat kepemimpinan Arum Sabil sudah mulai terlihat ketika ia aktif menjadi ketua dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Ia akhirnya mampu menuntaskan sekolah hingga tamat SMP pada tahun 1983. Setelah lulus SMP, ia melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia (SMA PGRI) Tanggul dan lulus pada tahun 1986.<sup>3</sup>

Setelah Arum Sabil lulus SMA, ia memulai bekerja di Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) XII, PT.HAS Farm, dan PT. Barito Pacific Timber. Berbekal pengalaman dan ilmu yang ia dapat, Arum Sabil melanjutkan

---

<sup>2</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>3</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

profesinya sebagai petani tebu di Desa Semboro. Usaha Arum Sabil Bermula dengan lahan 0,5 hektar yang ia peroleh dari hasil bekerjanya. Usahanya sebagai petani tebu mengalami pasang surut tetapi ia ulet dan tidak mudah menyerah dalam mengembangkan usahanya. Selain menekuni profesi sebagai petani tebu, ia juga bekerja sampingan sebagai tukang foto keliling seperti di masa sekolahnya. Dengan menawarkan hasil fotonya ke sekolah-sekolah, ia dipercaya untuk menjadi tukang foto dan berkembang menjadi tukang foto sekolah se Kecamatan Tanggul. Berkembangnya bakat yang ia tekuni membuatnya semakin dipercaya karena hasil jepretannya yang dapat dibilang bagus, maka Pemerintah Kabupaten (PemKab) Jember memberi penawaran untuk menjadi juru foto Kartu Tanda Penduduk (KTP). Dari perkembangan usahanya inilah ia sedikit demi sedikit menabung dan dapat memperluas lahan garapannya sehingga jauh lebih luas dari sebelumnya.<sup>4</sup>

Tahun 1998 terjadi gejolak krisis ekonomi yang melanda Indonesia, sehingga berdampak pada ketidak seimbangan ekspor-impor gula di mana pemerintah lebih menekankan impor gula daripada mengekspor gula. Pemerintah Pusat juga memberi aturan liberalisasi tata niaga gula yang mengakibatkan gula impor membanjiri pasar Indonesia dan memukul harga gula lokal. akibatnya upah yang diterima petani tebu tidak seimbang dibanding pejabat pabrik gula, sehingga petani tebu merasa rugi.<sup>5</sup>

Arum Sabil mempunyai gagasan untuk membangun kekuatan kelembagaan petani tebu. Tahun 1998, ia mengusulkan pembentukan Paguyuban Petani Tebu Rakyat (PPTR) di wilayah Pabrik Gula (PG) Semboro, Jember, Jawa Timur, dengan ditetapkan Rofik sebagai Ketua Umum dan Arum Sabil menjadi salah satu anggotanya. Pembentukan PPTR di wilayah PG Semboro mengundang apresiasi positif Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Jawa Timur yang menyarankan agar membentuk Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTR) pada

---

<sup>4</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>5</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

masing-masing PG.<sup>6</sup> Akhir tahun 1998, atas fasilitas Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Pemerintah Provinsi Jawa Timur, dibentuk PPTR dan APTR di setiap PG se Jawa Timur. Usaha itu dilakukan untuk membangun kesetaraan antara petani tebu dengan PG, baik pihak manajemen maupun pemilik PG. Pembangunan kelembagaan petani tebu itu salah satu tujuannya untuk menegaskan bahwa petani tebu tidak berada di bawah PG.<sup>7</sup>

Tahun 1998 Arum Sabil melakukan demonstrasi seorang diri untuk mewakili masyarakat petani tebu. Demonstrasi Arum Sabil bertujuan untuk menyampaikan penderitaan petani tebu kepada pejabat pabrik gula karena harga gula lokal mengalami penurunan yang disebabkan membanjirnya gula impor sehingga petani tebu rugi, tetapi tidak membuahkan hasil, lalu beliau menyampaikan pendapatnya ke PemKab Jember dan tetap tidak membuahkan hasil lalu ia menyampaikan pendapatnya ke Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) di Jakarta dan akhirnya membuahkan hasil. Demonstrasi itu akhirnya membuka kesadaran Arum Sabil bahwa untuk perjuangan petani tebu, perlu dibentuk kekuatan kelembagaan petani yang bisa berbicara dalam forum yang lebih luas, maka diakhir pertengahan tahun 1999 Arum Sabil menggagas berdirinya APTR, yang ditempatkan di wilayah kerja PTPN XI. Perjuangan Arum Sabil tidak sia-sia dan membuahkan hasil khususnya bagi masyarakat wilayah Tanggul, sejak saat itu nama Arum Sabil semakin meluas sehingga ia dipilih untuk menjadi ketua APTR.<sup>8</sup>

Di bawah kepemimpinan Arum Sabil APTR PTPN XI mampu memberi tekanan kepada pemerintah agar mengeluarkan kebijakan yang protektif dan berpihak kepada petani tebu. Lahirnya SK Menperindag Nomor 643 tahun 2002

---

<sup>6</sup> PPTR (Paguyuban Petani Tebu Rakyat) adalah sebuah organisasi kelompok tani yang dibentuk dari inisiatif Arum Sabil yang bertujuan untuk merundingkan dan memecahkan masalah pertanian. Sedangkan APTR (Asosiasi Petani Tebu Rakyat) adalah sebuah organisasi atau perkumpulan petani tebu yang dibentuk dinas kehutanan dan perkebunan. Hal tersebut diwujudkan guna untuk merubah paguyuban petani tebu ke arah yang lebih luas sehingga tersebar diseluruh wilayah pabrik gula se Jawa timur.

<sup>7</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>8</sup> Kholik, Wawancara dengan Sumitro, Situbondo, 22 Agustus 2018.

mengenai tata niaga gula impor, SK Menperindag Nomor 61 tahun 2004 mengenai pelarangan perdagangan gula antar pulau. SK Gubernur Jawa Timur Nomor 520/1548/022/1999 yang isinya memerintahkan bupati dan walikota se-Jawa Timur untuk melarang peredaran *raw sugar* dan terbitnya sejumlah regulasi yang memberikan perlindungan kepada petani tebu, merupakan bukti nyata dari keberhasilan Arum Sabil dalam memperjuangkan nasib petani tebu di wilayah Jember-Jawa Timur.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan yang berjudul “Arum Sabil: Sebuah Biografi dan Organisasi Kepemimpinan 1998-2005”.

Dengan alasan pemilihan judul sebagai berikut

1. Biografi mengenai seorang tokoh petani tebu menjadi suatu kajian histori yang menarik.
2. Studi ilmiah tentang Biografi mengenai seorang tokoh pahlawan petani, masih jarang dikaji di Program studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.
3. Sumber-sumber yang menjadi pendukung seperti sumber dokumen sangatlah tersedia sebagai penopang untuk mendukung.

Agar pemecahan masalah dapat tuntas dan tidak salah arah, ruang lingkup masalah harus dibatasi dan dinyatakan atau dirumuskan dengan jelas. Dalam kajian ini ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

## 1.2 Rumusan Masalah

Di dalam rumusan masalah ini, penulis ingin membahas proposal skripsi lebih mengarah pada obyek yang menjadi kajian sejarah. Koentjaraningrat menyatakan bahwa sebuah ilmu dimulai dengan merumuskan masalah yang hendak dijadikan obyek. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan, pembahasan, sehingga analisisnya lebih fokus.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Kholik, Wawancara dengan Sumitro, Situbondo, 22 Agustus 2018.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang dan kepemimpinan Arum Sabil sebagai petani tebu?
2. Bagaimana proses Arum Sabil menjadi pemimpin organisasi petani tebu?
3. Bagaimana peran kepemimpinan Arum Sabil?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk mendeskripsikan secara analitis latar belakang Arum Sabil sebagai petani tebu.
2. Untuk menganalisis proses Arum Sabil dalam memperjuangkan nasib petani tebu.
3. Untuk mendeskripsikan kiprah Arum Sabil di dalam APTRI.

#### **1.3.2 Manfaat**

1. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah penelitian sejarah khususnya petani tebu.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki kajian sejenis.
3. Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada pemerintah maupun kepada instansi terkait untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan tentang peningkatan kualitas petani tebu.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam skripsi ini ditetapkan bahwa lingkup spasial berada di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Tempat di mana terjadinya perjuangan Arum Sabil dalam memperjuangkan nasib petani tebu, yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan Ekonomi dan berdampak terhadap ketidakseimbangan ekspor-impor gula

---

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, *Metode – Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia, 1981), hlm. 4.

dan akibatnya upah yang diterima para petani tebu tidak seimbang. Adapun peristiwa, dari awal hingga akhir.

Lingkup temporal dalam skripsi ini dibatasi tahun 1998-2005, pada tahun 1998 sebagai awal penulisan skripsi dengan pertimbangan bahwa tahun 1998 Arum Sabil melakukan demonstrasi di DPR-RI bersama anggota-anggota APTR untuk memperjuangkan nasib petani tebu. Tahun 1998 terjadi gejolak krisis ekonomi yang melanda Indonesia, sehingga berdampak pada ketidakseimbangan ekspor-impor gula dan pemerintah lebih menekankan impor gula dari pada mengekspor gula, akibatnya upah yang diterima petani tebu tidak seimbang dibanding pejabat PG. Permasalahan inilah yang menggugah hati Arum Sabil untuk mendirikan sebuah Kelompok Tani yang bernama APTR. Dari sinilah awal keterlibatan Arum Sabil dalam dunia pertebuan.<sup>11</sup> Batasan akhir pada penulisan ini diakhiri Tahun 2005, dengan pertimbangan bahwa tahun 2005 sebagai akhir perjuangan Arum Sabil yang ditandai dengan stabilnya harga gula nasional yang mampu bertahan di harga Rp 3.410/kg .

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini akan mengulas atau meninjau bahan-bahan pustaka yang memiliki relevansi terhadap materi pokok penelitian, agar penelitian kita tampak keorisinilitasannya dan terhindar dari unsur plagiat.<sup>12</sup>

Skripsi Wahono yang berjudul *Perjuangan Wahid Hasyim Terhadap Islam Dalam Politik di Indonesia Tahun 1943-1953*, menjelaskan tentang Peranan Wahid Hasyim dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1942, dimana pada awal tahun 1942 pemerintahan Jepang berusaha menyingkirkan kedudukan pemerintahan Belanda di Indonesia. Pemerintahan Jepang menyingkirkan pemerintahan Belanda di Indonesia dengan cara memeralat masyarakat pribumi, pada masa itu masyarakat pribumi sebagian besar beragama

---

<sup>11</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>12</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* sebagai mana dikutip dalam Nurhadi Sasmita, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sejarah Universitas Jember* (Yogyakarta: Lembah Manah, 2012), hlm. 23.

muslim, sedangkan pemerintahan Belanda membenci masyarakat pribumi yang beragama muslim, dikarenakan ideologi umat muslim bertentangan dengan ideologi bangsa Barat.

Wahono juga menjelaskan bahwa pemerintahan Jepang memeralat masyarakat muslim dan mendoktrin seluruh masyarakat untuk dapat menerapkan kebijakannya. Dalam melancarkan misinya, pemerintahan Jepang membuat peraturan dimana seluruh komponen masyarakat baik masyarakat individual maupun masyarakat kelompok dilarang berperan dalam politik. Pemerintahan Jepang juga mulai mendekatkan hubungannya dengan para tokoh agama (kyai), karena kyai adalah seorang tokoh yang paling dekat dengan masyarakat. Disinilah peranan Wahid Hasyim mulai muncul pada tahun 1943, dimana sudah terasa kebijakan pemerintahan Jepang sudah tidak sesuai dengan perkembangan masyarakat karena tujuan bangsa pemerintahan Jepang sendiri untuk menguasai Indonesia. Bangsa Jepang adalah penganut agama Shinta, tujuan perjuangan Wahid Hasyim, untuk menggugah hati rakyat dan memperjuangkan nasib bangsa penjajahan pemerintahan Jepang, perjuangan tersebut dilakukan Wahid Hasyim dengan cara mengadakan rapat, pengajian, diskusi dan mendirikan agresi pemberontak. Agresi pemberontak yang didirikan Wahid Hasyim terwujud pada tahun 1944 selain itu beliau juga mendirikan kelompok-kelompok jihad yaitu laskar Hizbullah dan Sabilillah. Terbentuknya laskar Islam tersebut menjadikan kekuatan tentara Pembela Tanah Air (PETA) semakin kuat, ditambah lagi dengan dukungan latihan Ulama dalam Kemiliteran.

Penulis mengambil sebuah kajian dari tulisan Wahono karena kajian ini memiliki relevansi terhadap penulisan skripsi penulis. Letak kesamaannya yaitu dalam melihat sudut pandang perjuangan para tokoh (Arum Sabil dan Wahid Hasyim) adalah Wahid Hasyim berjuang untuk memperjuangkan nasib rakyat yang tertindas dengan cara mendirikan kelompok jihad yang bertujuan untuk mengusir penjajah. Sedangkan dalam kajian penulis menjelaskan bahwa Arum

Sabil di dalam memperjuangkan nasib petani tebu dengan cara mendirikan organisasi APTR yang bertujuan untuk menstabilkan harga gula Nasional.<sup>13</sup>

Tulisan Ahmad Adaby Darban, dkk. yang berjudul *Biografi Pahlawan Nasional Sultan Hamengkubuwono IX*. Buku ini menjelaskan biografi Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan perjuangannya pada masa Revolusi Fisik 1945-1950. Buku ini secara garis besar menjelaskan perjalanan Sri Sultan Hamengkubuwono IX mulai dari masa kanak-kanak, masa remaja, masa pendidikannya, dan sampai ia diangkat menjadi Sri Sultan Hamengkubuwono XI di Kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat. Selain itu buku ini juga menjelaskan perjuangan Sri Sultan dalam menjadikan Kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat menjadi bagian dari RI dan menjadi Daerah Istimewa. Penjelasan buku ini tentang Perjuangan Sri Sultan pada tahun 1950 menjelaskan bahwa pada tahun 1949 Pemerintah dan Militer menyerahkan kembali kedaulatan kepada Republik Indonesia (RI). Penyerahan kembali kedaulatan kepada RI di Negara Belanda diwakili Mohammad Hatta, pihak belanda diwakili oleh Rovink, sedang di Jakarta diwakili oleh Sri Sultan Hamengkubuwono XI. Selanjutnya pada tahun 17 Agustus 1950 sesuai dengan keinginan rakyat terbentuklah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Penulis mengambil sebuah kajian dari Ahmad Adaby Darban karena kajian ini memiliki relevansi terhadap penulisan skripsi. Letak kesamaannya dalam melihat sudut pandang perjuangan para tokoh (Arum Sabil dan Wahid Hasyim) di dalam memperjuangkan masyarakatnya. Sementara perbedaan terletak pada kontribusi perjuangan yang dilakukan oleh para tokoh tersebut, (Arum Sabil dan Sri Sultan Hamengkubuwono). Perjuangan Arum Sabil hanya untuk memperjuangkan nasib petani tebu diwilayah Tanggul yang tertindas karena adanya krisis Ekonomi tahun 1998, sementara perjuangan Sri Sultan Hamengkubuwono suatu perjuangan besar yang berdampak pada seluruh rakyat Indonesia terutama rakyat Jogjakarta, karena perjuangan dan kerja keras Sri

---

<sup>13</sup>Wahono "Perjuangan Wahid Hasyim Terhadap Islam Dalam Politik di Indonesia Tahun 1943-1953" *skripsi* Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, 1997.

Sultan Kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat menjadi bagian dari RI dan menjadi Daerah Istimewa.<sup>14</sup>

Ketiga, buku dari Tjahja Gunawan Diredja yang berjudul *Chairul Tanjung Si Anak Singkong*, membahas tentang sosok kepemimpinan kharismatik tokoh Chairul Tanjung dikancah politik dan bisnis. Dalam bukunya menjelaskan bahwa Chairul Tanjung pertama kali masuk dalam dunia bisnis saat ia menjalani proses kuliah di Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) di Universitas Indonesia (UI). Awal dari bisnis yang ditekuninya ketika menjalani usaha percetakan yang bekerja sama dengan teman-teman seangkatannya. Usaha tersebut ia lakukan karena himpitan ekonomi orang tua yang secara ekonomi tidak mampu dalam membiayai kuliahnya. Meskipun beliau menjalani perkuliahan dengan bekerja, ia juga aktif di bidang organisasi kampus dan menjabat sebagai Ketua Ex-Officio Dewan Mahasiswa UI. Rasa kepercayaan dirinya yang kuat, banyak memperoleh teman dan banyak orang yang kenal kepada sosok beliau. Hampir semua usaha ia coba mulai dari ngamen, jual beli mobil hingga bekerja sama dengan pihak perusahaan dan lain-lain. Akhirnya membawa beliau dikemudian hari menjadi seorang pengusaha sukses dan bahkan mengantarkan beliau menjadi Menteri perekonomian.

Tjahja juga menjelaskan bahwa Chairul Tanjung merupakan contoh pemimpin yang dapat dijadikan sosok inspiratif untuk generasi muda bahwa keterbatasan bukan halangan untuk mewujudkan cita-cita selagi terus berusaha. Penulis mengambil sebuah tulisan Tjahja karena kajian ini memiliki relevansi terhadap kajian penulis. Letak kesamaannya yaitu teletak pada figur kepemimpinan tokoh (Arum Sabil dan Chairul Tanjung), kedua tokoh ini merupakan seorang tokoh yang sama-sama memulai karir kesuksesannya dari bawah hingga menjadi sosok orang yang berpengaruh.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Ahmad Adaby Darban, *Biografi Pahlawan Nasional Sultan Hamengkubuwono IX*, (diterbitkan oleh : Direktur Sejarah Dan Nilai Budaya, Direktur Jendral Kebudayaan 2012)

<sup>15</sup> Tjahja Gunawan Diredja, *Chairul Tanjung: Si Anak Singkong*. (Jakarta: Kompas, 2012), hlm. 9-41.

### 1.6 Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan yang dipakai dalam penulisan ini menggunakan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi dalam penulisan skripsi ini, akan membahas masalah yang menyangkut sistem pengambilan keputusan. Hasil pengamatan melalui psikologi nantinya akan sangat membantu dalam melihat fenomena sosial atas jawaban yang bersifat individual. Pendekatan psikologi yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan psikologi individual. Pendekatan psikologi individual dapat dipahami lewat pengertian-pengertian pokok yang dipergunakan untuk membahas kepribadian. Adapun pengertian pokok dalam pendekatan tersebut adalah dorongan kemasyarakatan. Dorongan kemasyarakatan tersebut adalah dasar yang dibawa sejak lahir, yang pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Namun, sebagaimana kemungkinan bawaan, kemungkinan mengabdikan kepada masyarakat itu tidak nampak secara spontan melainkan harus dibimbing dan dilatih. Jadi jika diikuti perkembangan dari teori tersebut, maka dapat digambarkan demikian :

- 1) Mula-mula manusia dianggap didorong oleh dorongan untuk mengejar kekuatan dan kekuasaan sebagai lantaran untuk mencapai kompensasi bagi rasa rendah dirinya
- 2) Selanjutnya manusia dianggap didorong oleh dorongan kemasyarakatan yang dibawa sejak lahir yang menyebabkan dia menempatkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.

Jadi, gambaran manusia sempurna yang hidup dalam masyarakat sempurna menggantikan gambaran tentang manusia kuat, agresif, dan menguasai serta memeras masyarakat. Singkatnya, dorongan kemasyarakatan menggantikan dorongan kekuatan, sebagaimana dalam kutipan Adler sendiri “*Dorongan untuk berkuasa, memainkan peranan terpenting dalam perkembangan kepribadian*”<sup>16</sup>

Teori yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori kepemimpinan. Sebagaimana dikutip dalam *Jurnal Kadarusman*, kepemimpinan (*Leadership*) dibagi tiga, yaitu: (1) *Self Leadership*; (2) *Team Leadership*; dan (3)

---

<sup>16</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 185 – 191.

*Organizational Leadership. Self Leadership* yang dimaksud adalah memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal menjalani hidup. *Leadership* diartikan sebagai memimpin orang lain. Pemimpinnya dikenal dengan istilah *team leader* (pemimpin kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaannya untuk meleburkan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dipikulnya, serta memiliki komitmen untuk membawa setiap bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya hingga menghasilkan prestasi tertinggi. *Organizational leadership* dilihat dalam konteks suatu organisasi yang dipimpin oleh *organizational leader* (pemimpin organisasi) yang mampu memahami nafas bisnis perusahaan yang dipimpinnya, membangun visi dan misi pengembangan bisnisnya, kesediaan untuk melebur dengan tuntutan dan konsekuensi tanggung jawab sosial, serta komitmen yang tinggi untuk menjadikan perusahaan yang dipimpinnya sebagai pembawa berkah bagi komunitas baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.<sup>17</sup> Kepemimpinan yang terjadi dalam skripsi ini terjadi pada tahun 1998, dimana pada tahun 1998 Arum sabil mewakili masyarakat petani tebu menyampaikan penderitaan petani tebu ke pejabat pabrik gula, tetapi tidak membuahkan hasil, lalu beliau menyampaikan pendapatnya ke Pemda Jember dan tetap tidak membuahkan hasil lalu beliau “berdemonstrasi” menyampaikan pendapatnya ke DPR pusat di Jakarta dan akhirnya membuahkan hasil.

### **1.7 Metode Penelitian**

Dalam bagian ini dimuat metode penelitian dan sumber-sumber yang akan digunakan untuk penyusunan skripsi. Sebagai kajian historis, metode sejarah mestinya menjadi tulang penggarapan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sebuah Metode Sejarah. Metode sejarah secara prinsip meliputi

---

<sup>17</sup> Fridayana Yudiaatmaja, “Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya” dalam jurnal Media Komunikasi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 12, No 2, hlm.30. <http://ejournal.undiksha.ac.id/>, diunduh pada 02 November 2018.

tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (pengujian sumber), interpretasi (verifikasi dan sintesis), dan historiografi (penulisan).<sup>18</sup>

Tahapan pertama dalam metode penulisan sejarah adalah *Heuristik* (pengumpulan sumber), yaitu suatu proses pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berupa catatan, tradisi lisan, arsip, ataupun bekas-bekas bangunan prahistori. Sumber sejarah yang berupa sumber tertulis dan lisan dibedakan menjadi dua jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder, *Sumber Primer* adalah kesaksian dari seorang saksi yang menyaksikan peristiwa tersebut dengan mata-kepala sendiri, sementara *Sumber Sekunder* adalah kesaksian dari pada siapapun yang bukan merupakan saksi pertama atau seseorang yang tidak hadir dalam sebuah peristiwa yang dikisahkan.<sup>19</sup> Dalam skripsi ini, penulis menggunakan sumber primer berupa rekaman hasil wawancara dengan nara sumber dan buku-buku serta jurnal yang berkaitan dengan penulisan skripsi. Selain itu penulis juga menggunakan media cetak yang berupa surat kabar harian Jawa pos, Kompas, Radar Jember, Surabaya Post, dan Memorandum dengan tahun sejaman yang didapatkan penulis dari media elektronik (internet).

Tahap kedua dalam penulisan sejarah adalah *Kritik Sumber*. Kritik sumber dalam sejarah adalah upaya untuk mendapat kanotentisitas dan kredibilitas sumber. Adapun caranya, yaitu dengan melakukan sebuah kritik.<sup>20</sup> Kritik sumber di bagi menjadi dua yaitu kritik internal (dalam) dan kritik eksternal (luar).

Kritik internal adalah sebuah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber, artinya apakah isi dokumen ini terpercaya, tidak dimanipulasi, tidak dikecohkan, dan lain-lain. Sementara Kritik eksternal adalah usaha untuk

---

<sup>18</sup> Nurhadi Sasmita, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 24.

<sup>19</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Cetakan Kelima, (Jakarta: UI-Press, 1975). hlm. 35.

<sup>20</sup> Suhartono W Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), hlm, 35.

mendapatkan otentisitas sumber (keaslian) dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber.<sup>21</sup>

Setelah sumber-sumber sudah dikritisi, maka tahapan ketiga adalah Interpretasi atau tafsir sumber. Suhartono membagi Interpretasi menjadi dua yaitu Sebuah interpretasi yang dilakukan dengan analisis dan sintesis. Analisis adalah salah satu model membuat interpretasi dengan cara menguraikan, Yaitu dari data yang bervariasi dapat dianalisis setelah ditarik secara induktif sehingga dapat disimpulkan. Sintesis adalah melakukan penyatuan data-data yang dikelompokkan menjadi satu kemudian disimpulkan, proses ini berlawanan dengan proses analisis. Upaya analisis dilakukan terhadap data-data yang memuat data tentang proses perjuangan arum sabil dalam membela petani tebu. Supaya penulis dapat menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya perjuangan Arum Sabil dalam memperjuangkan nasib petani tebu diwilayah Tanggul-Jember. Selanjutnya data-data yang diperoleh tersebut disatukan supaya penulis dapat menemukan fakta peristiwa serta dampak yang ditimbulkan dari perjuangan Arum Sabil tahun 1998.

Tahapan terakhir dalam metode sejarah adalah penulisan atau *Historiografi*, dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan model *Deskriptif Analitis*. Yaitu bentuk tulisan sejarah yang ditulis secara kronologis sejak awal hingga akhir yang menggunakan pendekatan ilmu social sehingga mampu memaparkan bentuk sebab akibat dari berbagai aspek yang terkait dengan obyek penelitian penulis. Skripsi “Arum Sabil : Sebuah Biografi dan Organisasi Kepemimpinan 1998-2005” menggunakan model penulisan deskriptif analitis yaitu suatu model penulisan yang didalamnya menceritakan proses awal terjadinya perjuangan Arum Sabil secara runtut berdasarkan kronologi dan alur ceritanya. Agar penulisan skripsi dengan model deskriptif analitis dapat menghasilkan suatu karya yang lebih Komprehensif maka harus digunakan suatu pendekatan ilmu sosial. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah *Pendekatan Psikologi*.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 35.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi yang berjudul “*ARUM SABIL : SEBUAH BIOGRAFI DAN ORGANISASI KPEMIMPINAN 1998-2005*”, terdiri dari empat bab. Sistematika penulisan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab 1 berisi tentang Latar Belakang Masalah, Pengertian Judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Ruang Lingkup Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab 2 ini membahas tentang masa kecil Arum Sabil, Keluarga, dan Merantau di Kalimantan.

- 2.1 Masa Kecil dan Lingkungan Keluarga

Subbab ini Menjelaskan Riwayat Hidup Arum Sabil semasa kecil.

- 2.2 Pendidikan dan Tukang Foto Keliling

Subbab ini menjelaskan Arum Sabil pada masa pendidikan.

- 2.3 Merantau di Kalimantan.

Subbab ini membahas tentang proses Arum Sabil dalam mencari pengalaman dan mempelajari ilmu pertanian.

Bab 3 Membahas peranan Arum Sabil dan Bisnis Tebu.

- 3.1 Latar Belakang Memilih Profesi Sebagai Petani Tebu.

Subbab Ini menjelaskan awal mula Arum Sabil pertama kali masuk dalam dunia pertebuan.

- 3.2 PPTR (Paguyuban Petani Tebu Rakyat) 1997-1999.

Subbab ini menjelaskan peranan Arum Sabil di dalam organisasi petani tebu.

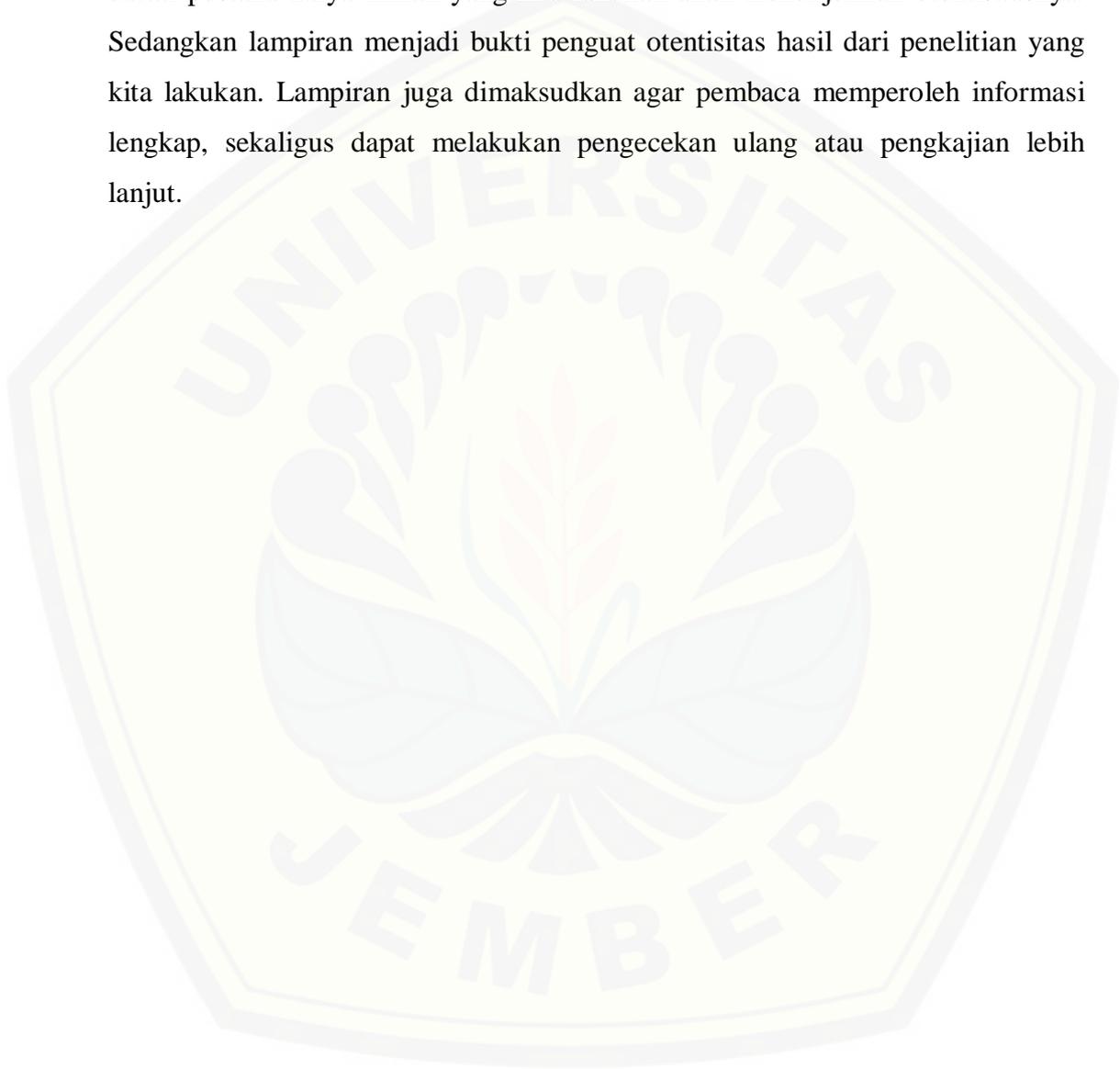
- 3.3 APTR (Asosiasi Petani Tebu Rakyat) 2000-2003.

Subbab ini menjelaskan peranan Arum Sabil di dalam organisasi APTR.

- 3.4 APTRI (Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia) 2004- 2005.

Subbab ini menjelaskan peranan Arum Sabil di dalam organisasi APTRI.

Bab 4 Kesimpulan, dalam bab ini akan menjelaskan mengenai isi jawaban dari rumusan masalah secara singkat, padat, dan jelas sesuai yang tercantum pada bab pertama. Sistematika terakhir yang cukup penting dalam penulisan karya ilmiah adalah adanya pencantuman daftar pustaka dan lampiran. Dengan adanya daftar pustaka karya ilmiah yang kita lakukan akan menunjukkan otentisitasnya. Sedangkan lampiran menjadi bukti penguat otentisitas hasil dari penelitian yang kita lakukan. Lampiran juga dimaksudkan agar pembaca memperoleh informasi lengkap, sekaligus dapat melakukan pengecekan ulang atau pengkajian lebih lanjut.



## BAB 2

### ARUM SABIL, KELUARGA, DAN MERANTAU DI KALIMANTAN

#### 2.1 Masa Kecil dan Lingkungan Keluarga

Habitus merupakan kebiasaan atau keterampilan yang terbentuk setelah manusia lahir dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Habitus bukan merupakan bawaan alamiah, namun hasil dari pembelajaran lewat pengasuhan dan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat.<sup>1</sup> Manusia sebagai agen perubahan dipengaruhi oleh habitus, namun di sisi lain manusia juga aktif untuk membentuk habitus. Manusia dapat dibentuk dan membentuk habitus yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dari habitus tersebut maka manusia dapat menghasilkan suatu kebudayaan tertentu atau memiliki sebuah modal kebudayaan yang nantinya dapat dipertaruhkan dalam arena kebudayaan. Arena yang dimaksud dalam hal ini terdiri dari arena pendidikan, arena ekonomi, arena kompetisi dan lain sebagainya.

Konsep tentang habitus pertama kali diperkenalkan oleh Pierre Bourdieu.<sup>2</sup> Konsep habitus digunakan untuk menggambarkan proses manusia dalam menghasilkan suatu kebudayaan yang dipengaruhi dari habitus atau kebiasaan dalam suatu lingkungan tertentu. Salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi

---

<sup>1</sup> Pierre Bourdieu. *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Terj. Yudo Santosa. (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), hlm. 211.

<sup>2</sup> Pierre Bourdieu merupakan seorang tokoh sosiologi kultural yang berasal dari Prancis. Ia lahir pada tanggal 1 Agustus 1930. Karyanya memiliki bahasan yang luas tentang etnografi, seni, dan sastra. Mangihut Siregar. "Teori "gado-gado" Pierre Bourdieu" dalam *Jurnal Studi Kultural*, Vol.I No. 2, 2016, hlm.79.

habitus seseorang adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdapat kumpulan orang-orang yang tinggal bersama dan saling membutuhkan satu sama lain.<sup>3</sup> Lingkungan keluarga sebagai suatu wadah yang penting dalam membentuk karakter seseorang dan merupakan pendidikan pertama yang dilalui oleh individu. Pendidikan di dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap di lingkungan sekitar.

Lingkungan keluarga atau rumah tangga yang terdiri dari bapak, ibu dan saudara-saudara yang tinggal secara bersama dalam satu rumah. Anak yang lahir tidak mempunyai daya apa-apa tanpa ada bantuan dari seseorang ibu, bapak, dan saudara-saudaranya yang lain. Oleh karena itu lingkungan keluarga dimana seseorang dilahirkan, diasuh dan dibesarkan merupakan tempat pertama terbentuknya pribadi seseorang. Setiap pribadi dan tingkah laku seseorang akan tampak dengan jelas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Arum Sabil lahir pada tanggal 20 Juni 1966 di wilayah perkebunan Kalitengah, Desa Manggisan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Nama Asli Arum Sabil adalah Muhammad yang ia dapat dari orang tua sejak lahir, nama Arum ia dapat saat diasuh oleh pamannya. Paman Arum Sabil adalah orang yang pertama kali memanggilnya dengan nama Arum, maksud dari sang paman memanggil nama Arum adalah singkatan dari surah dalam Al-Qur'an yaitu surah Ar-Rum, dan nama Sabil ia dapat dari jamaah saat ia menjalankan ibadah haji, di tanah suci banyak orang dari rombongannya yang memanggil Arum Sabil dengan sebutan Pak Sabil. Sabil dari bahasa Arab yang artinya jalan. Arum Sabil merasa cocok dengan nama tersebut kemudian ia menambahkan namanya menjadi Muhammad Arum Sabil.<sup>5</sup>

Lingkungan sekitar Kecamatan Tanggul memiliki dua suku yaitu suku Jawa dan suku Madura. Kecamatan Tanggul bagian selatan seperti Desa Semboro

---

<sup>3</sup> T. O Ihromi, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 15.

<sup>4</sup> Karel J. Weger, dkk, *Pengantar Sosiologi: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm.105.

<sup>5</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

mayoritas penduduknya asli suku Jawa sedangkan Kecamatan Tanggul bagian utara seperti Desa Manggisian mayoritas masyarakat yang berasal dari Madura. Dari bercampurnya dua suku tersebut sehingga terjadi proses asimilasi yaitu bercampurnya dua kebudayaan sehingga menciptakan satu kebudayaan baru, hal ini dalam masyarakat sekitar Kecamatan Tanggul disebut *pandalungan*.<sup>6</sup> Munculnya orang Madura di Jember tidak lepas dari adanya migrasi orang-orang Madura untuk bekerja di perkebunan tebu milik Belanda. Dimana dalam perkembangannya mereka juga bertempat tinggal secara menetap. Jalur migrasi orang Madura datang dari utara lewat Panarukan ke arah selatan melalui Bondowoso lalu menuju Jember.<sup>7</sup>

Ibu Arum Sabil (Sariati) merupakan masyarakat dari Madura yang menetap di Jember. Saat mengandung Arum Sabil, Sariati melihat sejumlah keanehan yang membuat ia berfikir bahwa anak yang dikandungnya mendapat karunia dari Tuhan. Arum Sabil lahir pada masa pembersihan Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia (G 30 S PKI). Saat menyusuri tegalan usai mencari rumput untuk pakan ternak Sariati melihat beberapa mayat yang disembelih tergeletak di jalan setapak. Hal tersebut membuat Sariati merasa mual dan muntah-muntah. Sariati terpaksa untuk memberanikan diri melewati mayat-mayat tersebut karena untuk jalan pulang tidak ada lagi selain harus melewati jalan tersebut. Setelah berhasil melanjutkan perjalanan Sariati menemukan delapan butir telur ayam yang berada di dalam kubangan dan menemukan satu butir disekitar kubangan. Jumlah telur yang ditemukan Sariati sembilan butir. Sariati berfikir hal tersebut pertanda baik karena jika melihat jumlah wali ada sembilan orang. Untuk meredakan rasa mual Sariati memakan semua telur tersebut lalu bergegas pulang.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Kountjoroningrat, *Pengantar ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 102.

<sup>7</sup> Tri Chandra Aprianto, "Dekolonisasi Perkebunan di Jember Tahun 1930an-1960an", *Tesis Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*, 2011. hlm. 2.

<sup>8</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

Malam hari setelah kejadian itu Sariati bermimpi melihat bulan dan nenek Arum Sabil (Mahat) bermimpi melihat lampu yang bersinar terang di tempat tidur Sariati. Pagi hari sekitar jam 05.00 setelah mimpi tersebut Arum Sabil lahir pada usia kandungan 6 bulan 12 hari. Kelahiran tersebut pada ilmu kedokteran disebut prematur yaitu kelahiran dini yang terjadi sebelum waktu ditentukan. Dari sejumlah keanehan yang terjadi orang tua Arum Sabil menganggap kalau anaknya mendapat karunia dari Tuhan untuk menjadi orang yang baik dan sukses.<sup>9</sup>

Ayah Arum Sabil (Rokib) termasuk orang asli Jember keturunan Jawa dan Madura (pandalungan) dan berprofesi sebagai buruh tani dan ibunya (Sariati) membantu Rokib saat masa tanam dan panen padi. Di Kecamatan Tanggul kebanyakan masyarakatnya bergantung dari sektor pertanian untuk kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, masyarakat Tanggul merupakan masyarakat agraris yang mayoritas mata pencahariannya adalah petani. Adapun, masyarakat yang berkarakteristik sebagai masyarakat agraris dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, mempunyai sifat homogen dengan mata pencahariannya dilihat dari sikap hidup maupun tingkah laku. *Kedua*, kontak sosial selalu ada dengan masyarakat bahkan lebih dari sifat kekeluargaan. *Ketiga*, menyumbang tenaga kerja, artinya dalam masyarakat tersebut saling bahu-membahu seperti halnya gotong royong dan tidak adanya upah atau bayaran.<sup>10</sup>

Komoditas bidang pertanian yang dikelola Rokib seperti tanaman pangan (padi, jagung, dan palawija), dan tanaman perkebunan (tebu, jeruk, karet, dan kakao). Dengan demikian masyarakat Tanggul banyak yang bekerja sebagai petani. Dalam kegiatan pertanian tersebut, tidak serta merta para petani bisa melakukannya sendiri, pada sisi lain petani juga membutuhkan tenaga kerja (buruh tani). Oleh karena itu, hubungan antara petani dengan buruh tani saling memiliki ketergantungan yang kuat dalam kegiatan pertanian. Petani membutuhkan tenaga kerja buruh tani dalam rangka memperlancar usaha taninya, sementara buruh tani memerlukan upah kerja untuk menopang kebutuhan

---

<sup>9</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>10</sup> Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan*, Cetakan Ketiga belas (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 24-32.

ekonomi keluarga.<sup>11</sup> Selain beprofesi sebagai buruh tani, Rokib juga bekerja serabutan. Baik mencari pakan ternak orang lain maupun proyek bangunan dengan sistem borongan, tergantung permintaan orang yang membutuhkan jasanya.<sup>12</sup>

Arum Sabil terlahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, kedua adiknya bernama wasis dan anik. Ia berasal dari keluarga kurang berkecukupan, akan tetapi Arum Sabil tidak pernah merasakan kekurangan karena orang tua memenejemen dengan baik antara pendapatan dan pemasukan. Kondisi tersebut yang membentuk ia mempunyai karakter mandiri sejak kecil. Sejak berusia 5 tahun, ia membantu orang tua mengumpulkan leles padi *ngasak* pada saat panen.<sup>13</sup> Hal tersebut untuk membantu orang tua mencukupi kebutuhan keluarga. Kehidupan Arum Sabil di masa kecil berbeda dengan teman-temannya, dimana anak seusianya menghabiskan waktu untuk bermain tetapi ia harus berjuang membantu orang tua. Semasa kecil ia hidup berpindah-pindah rumah karena mengikuti orang tuanya sebagai buruh kontrak yang menggarap lahan pertanian milik orang yang memerlukan jasa penggarapan lahan baik dari persawahan maupun perkebunan.<sup>14</sup>

Pada saat kelas 3 SD, beliau terancam untuk tidak dapat melanjutkan pendidikan karena kondisi ekonomi orang tua tidak mampu untuk membiayai sekolahnya. Dari keinginan mengenyam pendidikan yang begitu besar memaksa Arum Sabil untuk membantu orang tua mencukupi kebutuhan pendidikannya. Usaha Arum Sabil yang ditekuni adalah berdagang jajanan tradisional *jemblem*

---

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kecamatan Tanggul Dalam Angka Tahun 1996*, hlm. 41-42.

<sup>12</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>13</sup> “Ngasak” adalah pengambilan sisa-sisa padi yang tertinggal sehabis panen atau penuaian dimana seluruh pendapatannya mutlak menjadi pemilik tukang ngasak. Mardikanto, T, *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian, Sebelas Maret* (Surakarta University Press, 1994). hlm. 91.

<sup>14</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

yang ia jual di sekolahnya dan setelah pulang sekolah ia jajakan jika ada sisa.<sup>15</sup> Ia memulai berdagang sebelum jam pelajaran dimulai dan saat memasuki jam istirahat, banyak dari teman dan guru yang membeli dagangannya. Melihat Arum Sabil sebagai sosok yang pintar, para guru kagum karena ia mempunyai semangat tinggi dalam memperjuangkan pendidikannya. Usaha tersebut ia jalani hingga lulus sekolah SD.<sup>16</sup>

Kondisi Arum Sabil yang tertuntut harus berjuang demi keluarga membuat ia rela meninggalkan keinginan untuk bermain bersama teman-temannya. Saat teman-temannya bermain usai pulang sekolah, waktu tersebut ia manfaatkan untuk belajar karena tidak sedikit waktu yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Ia harus membantu orang tua mencari penghasilan tambahan. Meskipun Arum Sabil terpandang sebagai anak yang kurang interaksi kepada teman-temannya, tetapi ia merupakan anak yang ramah dan mempunyai toleransi tinggi. Arum Sabil termasuk anak yang cerdas, akan tetapi ia juga mempunyai selera humor dan ia pun termasuk anak yang ramah dan suka bergaul.<sup>17</sup>

Sejak kecil Arum Sabil bercita-cita untuk menjadi seorang sinder perkebunan. Impian tersebut muncul ketika ia melihat seorang sinder di wilayah perkebunan Kalitengah. Arum Sabil terinspirasi ketika melihat sosok sinder yang mengenakan pakaian rapi memakai topi mandor dan mengontrol perkebunan dengan menunggangi kuda, hal tersebut menurut Arum Sabil keren. Impian tersebut menambah semangat Arum Sabil untuk lebih giat belajar dan berjuang hidup meskipun keadaan keluarga kurang berkecukupan tidak menjadi hambatan untuk meraih cita-cita. Arum Sabil menekuni pendidikan dan pekerjaannya berjualan makanan tradisional hingga lulus SD.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> “Jemblem” adalah makanan tradisional dari Jawa berbahan dasar singkong dan gula.<https://id.m.wikipedia.org>., diunduh pada 28 November 2019.

<sup>16</sup> Kholik, Wawancara dengan Surahmi, Jember, 14 Desember 2018.

<sup>17</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>18</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

Tahun 1978, ayah Arum Sabil meninggal dunia kemudian ia diasuh oleh pamannya yang berprofesi sebagai petani. Sehingga ia beralih tempat tinggal di rumah pamannya karena jarak yang dekat dari sekolah. Rumah paman bertempat tinggal di Desa Tanggul Wetan. Setelah pulang dari sekolah dan bekerja, ia membantu paman di sawah dengan mengerjakan pekerjaan ringan seperti menjaga sawah untuk mengusir burung, menyemprotkan pestisida, dan mengairi sawah, terkadang saat pembibitan Arum Sabil membantu paman membajak sawah dengan cangkul, karena pada masa itu alat pertanian yang digunakan masih terbilang manual.<sup>19</sup>

## 2.2 Pendidikan dan Profesi Sebagai Tukang Foto Keliling

Arum Sabil selain anak yang cerdas ia juga terampil, hal tersebut ia buktikan dengan berusaha menuntut pendidikan dan bekerja sebagai tukang foto keliling. Setelah lulus SD pada tahun 1980, orang tua Arum Sabil tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, karena selain penghasilan dari orang tua tidak mencukupi, biaya sekolah SMP lebih mahal dibandingkan SD. Keadaan tersebut memaksa Arum Sabil harus mengubur dalam-dalam impiannya, ia merasa harus tau diri kalau ia hanya seorang anak yang terlahir dari keluarga buruh tani biasa. Sangat jauh jika bercita-cita untuk menjadi seorang sinder perkebunan. Arum selalu berfikir bagaimana cara mencari pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan agar dapat meneruskan sekolah. karena hasil dari menjual jajanan tradisional saja tidak cukup untuk membayar biaya sekolah SMP. Ia memulai usahanya dengan memanfaatkan peluang apa saja yang ada di sekitarnya.<sup>20</sup>

Arum Sabil mempunyai seorang paman yang bekerja di Arab Saudi, setelah paman pulang dari merantau Arum Sabil diberi hadiah sebuah kamera kodak. Kamera tersebut merupakan sebuah benda yang cukup mahal pada saat itu. Penggunaan kamera tersebut masih terbilang manual, pengambilan gambarnya di

---

<sup>19</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>20</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

transfer ke pita film lalu pita tersebut dicuci di studio foto untuk memperoleh hasilnya. Masyarakat Tanggul masih jarang memiliki kamera dan hanya orang menengah keatas saja yang mampu memiliki kamera tersebut, sehingga orang yang ingin berfoto harus ke studio foto dan menunggu beberapa hari untuk memperoleh foto tersebut. Melihat kondisi lingkungan masyarakat Tanggul yang banyak memerlukan jasa foto, Arum Sabil memanfaatkan kondisi tersebut untuk memperoleh penghasilan dengan menawarkan jasa foto keliling. Arum Sabil menawarkan jasanya dari rumah kerumah. Banyak orang yang memesan pelayanannya tersebut, baik dari acara perkawinan, foto keluarga, maupun foto non formal. Hal tersebut ia tekuni dan upah dari pemotretan ia gunakan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMP. Dari pemotretan tersebut ia memperoleh banyak ilmu, baik dari segi kehidupan maupun dari teknik pengambilan gambar.<sup>21</sup>



Gambar 2.2: Hasil Foto Arum Sabil  
Sumber: Koleksi Pribadi Wati, 1996.

---

<sup>21</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

Arum Sabil adalah orang yang aktif bersosialisasi dengan pelanggannya meskipun ia termasuk anak yang masih sangat muda tidak menjadi hambatan bergaul dengan orang yang jauh lebih dewasa. Dari situ ia mempelajari banyak makna kehidupan bagaimana orang mencapai kesuksesan. Dengan selera humor yang tinggi Arum Sabil banyak dikenal masyarakat Tanggul di berbagai desa. Meskipun pelanggan yang memesan jasanya melewati beberapa desa yang jauh dari rumahnya, tidak menjadi alasan untuk menolak permintaan pelanggan. Pemesanan jasa pemotretan yang banyak membuat ia lebih semangat dalam menekuni profesinya. Penghasilan yang didapat Arum Sabil pada tahun 1996 sekitar Rp 25.000-Rp 30.000. Terkadang pelanggan memberikan upah lebih karena merasa puas dengan jasa yang diberikan Arum Sabil.<sup>22</sup>

Dari usahanya ia dapat bersekolah di SMP Bima Tanggul dan tercatat sebagai siswa yang pintar dan aktif dalam bidang organisasi. Sifat kepemimpinan Arum Sabil sudah terlihat saat beliau Kelas 1 SMP, hal tersebut dibuktikan saat ia menjabat sebagai Ketua OSIS dari kelas 1, 2, dan 3. Setelah lulus SMP, Arum Sabil melanjutkan pendidikannya di SMA PGRI Tanggul. Di bangku SMA, Arum Sabil aktif sebagai aktivis Pramuka, dalam organisasi ia tergolong siswa yang aktif dalam berorganisasi. Menurut Arum Sabil, pekerjaan bukan suatu hambatan untuk menjadi siswa yang berprestasi. Akan tetapi pekerjaan adalah cambuk untuk mencapai kesuksesan.<sup>23</sup>

Arum Sabil selalu berfikir bagaimana untuk memperoleh hasil pemotretan yang maksimal, pada masa itu tidak ada media untuk memperoleh pengetahuan tentang teknik fotografi seperti buku. Ia mempelajari teknik-teknik fotografi dengan cara *otodidak*. Arum Sabil meningkatkan kualitas potretnya dengan memaksimalkan kualitas angel, diafragma, pencahayaan, dan assa. Ia berpendapat jika semuanya dipadukan dengan seimbang maka hasilnya akan memuaskan. Selain meningkatkan kualitas foto, Arum Sabil menemukan cara yang unik untuk menghasilkan dua foto dalam sekali jepretan. Cara tersebut ia lakukan dengan

---

<sup>22</sup> Kholik, Wawancara dengan Wati, Jember, 17 Oktober 2019.

<sup>23</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

menekan dan menahan tombol pengambilan gambar di kamera lalu lensa kamera ditutupnya dengan kertas dan pengambilan gambar yang kedua ia hanya melepaskan tombol kamera. Dari cara tersebut, ia memperoleh hasil dua kali lipat dari penghasilan biasanya. Hasil dari pemotretan tersebut mengantarkan beliau lulus SMP, profesi tersebut tetap ia tekuni menginjak SMA hingga lulus sekolah.<sup>24</sup>

Di bangku SMA, Arum Sabil termasuk siswa yang pintar dalam pelajaran dan ia juga aktif dalam organisasi pramuka, dan tercatat sebagai anggota paling aktif sehingga banyak teman yang kagum akan sosok Arum Sabil. Di bangku SMA ia mengenal sosok wanita yang meluluhkan hatinya. Wanita tersebut bernama Rasmiati, wanita asal Desa Rejo Agung, Kecamatan Tanggul. Rasmiati adalah teman satu sekolah Arum Sabil di SMA PGRI Tanggul. Saat memasuki Kelas 2 SMA, Arum Sabil memulai hubungannya dengan Rasmiati dengan ikatan pacar. Rasmiati adalah salah satu wanita yang kagum dengan kepribadian Arum Sabil, karena dari sifat Arum Sabil yang ramah, baik, dan pintar membuat hati Rasmiati luluh. Dalam menjalin hubungan Rasmiati selalu memberi dukungan kepada Arum Sabil. Meskipun mereka berdua lahir dari keluarga sederhana namun sifat saling mendukung saling melengkapi perjalanan cinta mereka. Hubungan mereka berlanjut hingga lulus sekolah hingga jenjang pernikahan.<sup>25</sup>

Setelah lulus SMA, Arum Sabil berhenti dari profesi pemotretan dan memulai bekerja di beberapa perusahaan. Ia memulai profesi baru di bidang perkebunan di Kalimantan selama 7 tahun. Tahun 1992 Arum Sabil kembali ke Kecamatan Tanggul dan memulai profesinya sebagai petani tebu dan foto keliling ia jadikan sebagai pekerjaan sampingan. Meskipun sudah lama berhenti menjadi tukang foto keliling, pelanggan Arum Sabil masih banyak dan masih memerlukan pelayanan jasa pemotretan. Hasil dari pemotretan ia tabung untuk memperluas lahan pertanian tebunya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>25</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>26</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

Dalam meningkatkan usahanya sebagai foto keliling, Arum Sabil menawarkan jasanya ke sekolah-sekolah. Ia menawarkan jasanya dengan cara memberi contoh hasil jepretan foto anaknya. Hasil jepretan Arum Sabil terkenal bagus, sehingga banyak sekolah yang berminat untuk menerima jasa pemotretannya. Dari berhasilnya proyek pemotretan Arum Sabil di sekolah membuat ia dipercaya oleh sekolah se Kecamatan Tanggul hingga untuk pemotretan siswanya. Berkembangnya jaringan dan pelanggan membuat ia dipercaya untuk pemotretan KTP se Kecamatan Tanggul.<sup>27</sup>

### 2.3 Merantau di Kalimantan

Arum Sabil di tengah-tengah keluarga yang berjuang dalam kehidupan, hal ini menjadikan sosok Arum Sabil sebagai seorang yang berkepribadian mantap dalam mengembangkan kualitas hidupnya. Teori kepemimpinan secara ekologis mengatakan bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia pada waktu lahirnya telah memiliki bakat kepemimpinan atau keturunan pemimpin, dan bakat-bakat tersebut kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan untuk mengembangkan lebih lanjut bakat-bakat yang memang telah dimiliki itu.<sup>28</sup>

Tamat sekolah SMA tahun 1986. Arum Sabil terpaksa meninggalkan profesinya sebagai tukang foto keliling demi mengejar cita-citanya dari kecil untuk menjadi seorang sinder perkebunan. Arum Sabil memulai pekerjaan barunya di PTPN XXIII. Profesi tersebut ia dapat dari seorang kerabat ayahnya bahwa PTPN membutuhkan penambahan karyawan dan membuka lapangan pekerjaan sebagai pegawai honorer. Hal tersebut merupakan kabar bahagia bagi Arum Sabil karena bidang tersebut berkaitan dengan cita-cita yang ia impikan dari kecil untuk menjadi seorang sinder perkebunan. Setelah berhasil menjadi karyawan di PTPN XXIII ia ditempatkan dibagian lapangan sebagai pengamat

---

<sup>27</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>28</sup> Imam Moejiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 84.

hama dan penyakit tanaman. Walaupun hanya bekerja di posisi tersebut, ia berbahagia karena merupakan langkah awal menggapai cita-cita untuk menjadi seorang sinder perkebunan. Arum Sabil berpendapat bahwa ia butuh banyak pengalaman dan ilmu untuk menggapai kesuksesan, karena tidak ada orang sukses tanpa adanya proses dan pengalaman.<sup>29</sup>

Setelah beberapa bulan bekerja di PTPN XXIII, Arum Sabil Menikah dengan Rasmiati seorang wanita berasal dari Desa Rejo Agung, Kecamatan Tanggul. Wanita tersebut adalah seorang gadis yang ia kenal saat di bangku SMA. Dari perkawinannya, Arum Sabil dikaruniai tiga orang anak, yaitu Fikri Andika Putra, Rizky Ayuningati, dan Sabirina Amalia Sabil.<sup>30</sup>

Menginjak satu tahun bekerja di PTPN XXIII, Arum Sabil memutuskan untuk berhenti dari profesinya. Menurutnya, tidak akan membuatnya berkembang jika hanya menekuni profesi hanya dalam satu ruang lingkup. Ia memutuskan keluar dari lingkungan dan mulai mencari pengalaman baru sehingga mendapat ilmu yang lebih membuatnya berproses. Tahun 1987, Arum Sabil memutuskan untuk merantau ke Kalimantan. Tanpa teman atau saudara yang mengajak Arum Sabil berangkat ke Kalimantan seorang diri dengan meninggalkan istri dan anaknya. Tanpa tujuan dan akan bekerja dimana Arum Sabil berangkat ke Kalimantan untuk mengadu nasibnya. Hingga akhirnya ia berada di kota Kabupaten Tenggarong, Kalimantan Timur. Arum Sabil bertemu seseorang yang mengajaknya untuk bekerja di PT. HAS Farm. Dengan pengalaman yang ia dapat dari PTPN XIII, akhirnya Arum Sabil dapat diterima perusahaan dan ditempatkan sebagai tukang tebas di perkebunan karet dan kakao.<sup>31</sup>

Upah yang diterima dari pekerjaannya sekitar Rp 18.000 per bulan. Penghasilan Arum Sabil pada masa itu cukup untuk biaya hidup dan setengah gaji dikirimkan untuk keluarga. Pekerjaan Arum Sabil di PT. HAS Farm terbilang cukup berat karena . Walaupun posisi pekerjaannya hanya sebagai tukang tebas,

---

<sup>29</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>30</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>31</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

dari sana ia dapat banyak ilmu dan pengalaman. Berkat kegigihan dan kesabaran, setelah 2 tahun menekuni profesi tersebut, Arum Sabil diangkat jabatannya sebagai mandor besar perkebunan sehingga pendapatan. Dari berkembangnya karir di PT. HAS Farm Arum Sabil terpaksa harus berhenti dari profesinya karena memasuki tahun 1990, perusahaan mengalami permasalahan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.<sup>32</sup>

Dari musibah itu Arum Sabil sempat berfikir untuk kembali ke kampung halaman, akan tetapi teman kerja yang ia kenal sewaktu bekerja di PT. HAS Farm mengajaknya untuk bekerja di PT. Barito Pacific Timber, Kabupaten Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat. Di perusahaan tersebut Arum Sabil bekerja sebagai karyawan di pabrik pengolahan kayu, meskipun jabatan Arum Sabil lebih rendah dibanding posisi sebagai mandor, ia tetap menekuni. Gaji Arum Sabil di PT. Barito Pacific Timber sekitar Rp 20.000 per bulan, belum termasuk lembur dan insentif. Di perusahaan ini karir Arum Sabil menanjak, ia pun merasa betah dan akrab dengan para karyawan karena memiliki rasa toleransi dalam bekerja sama dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas perusahaan.<sup>33</sup>

Tepat dua tahun bekerja di PT. Barito Pacific Timber tahun 1992 Arum Sabil memutuskan untuk mengundurkan diri dari perusahaan karena rasa rindu kepada keluarga dan kampung halaman sudah tidak dapat dibendung. Kewajiban untuk mendampingi keluarga pun menjadi dorongan Arum Sabil untuk pulang ke Jember. Melihat tabungan Arum Sabil yang didapat dari merantau cukup untuk untuk bekal pulang dan dapat membuka usaha di kampung halaman ia pun memutuskan untuk pulang. Setelah Arum Sabil kembali ketanggul rasa senang bertemu keluarga terpenuhi dan ia membeli lahan di Desa Semboro dengan luas 0,5 hektar. Lahan tersebut ia beli dari tabungan selama merantau di Kalimantan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>33</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

<sup>34</sup> Kholik, Wawancara dengan Arum Sabil, Jember, 15 April 2018.

## **BAB 4**

### **KESIMPULAN**

Biografi Arum Sabil menceritakan tentang perjalanan hidup, mulai dari lahir hingga menjadi seseorang yang mempunyai kharisma dalam perjalanan hidup dan membawa pelajaran tentang bagaimana seseorang yang memulai hidupnya dari keluarga sederhana dapat menjadi manusia yang berpengaruh di masa depan. Lahir dari keluarga sederhana bukan suatu hambatan untuk menjadikan pribadi seseorang menjadi sukses. Berawal dari keterbatasan ekonomi keluarga merupakan suatu motivasi dan tantangan bagaimana agar dapat memperjuangkan impian dari kecil untuk menjadi seorang sinder perkebunan. Pengaruh Arum Sabil untuk menekuni dunia perkebunan di mulai dari faktor lingkungan dan profesi Ayah yang bekerja sebagai buruh tani. Semasa kecil Arum sabil hidup di lingkungan pertanian dan perkebunan yang dimana ia melihat seorang sinder perkebunan dengan menunggangi seekor kuda. Dari situ hati Arum Sabil termotivasi dan bercita-cita untuk menekuni dunia pertebuan.

Selepas lulus sekolah SMA, Arum Sabil memulai langkah awal dalam meraih cita-citanya dengan bekerja sebagai pengamat hama dan penyakit tanaman di PTPN XXIII. Satu tahun menekuni bidang tersebut, ia berusaha mencari pengalaman baru dengan merantau di Kalimantan sebagai tukang tebas di perusahaan PT. Has Farm. Menekuni profesi tukang tebas ia tekuni hingga rentan waktu dua tahun sehingga diangkat jabatannya menjadi mandor besar. Profesinya

di PT. Has Farm terhenti di tahun 1990 karena perusahaan mengalami krisis modal yang mengakibatkan setengah dari karyawan diberhentikan. Setelah berhenti dari PT. HAS Farm, Arum Sabil bekerja di PT. Barito Pacific Timber dengan komoditas kayu di Kalimantan Barat dengan posisi sebagai karyawan. Profesi tersebut ia tekuni selama dua tahun.

Berbekal pengalaman dan modal yang ia dapat, tahun 1992 Arum Sabil memutuskan untuk kembali ke kampung halaman dan memulai usahanya sebagai petani tebu dengan luas lahan 0,5 hektar. Disamping bekerja sebagai petani tebu, ia juga berprofesi sebagai tukang foto keliling sebagai pekerjaan sampingan. Dalam menekuni dunia pertanian Arum Sabil mengalami perkembangan dengan menambah luas lahannya dari penghasilan foto keliling dan bantuan dari kepala desa yang meminjamkan tanah kas desa untuk ia kelola. Karirnya sempat timbul permasalahan pada tahun 1997 karena kebijakan pemerintah bekerja sama dengan IMF untuk menerapkan sistem impor gula. Kebijakan pemerintah merugikan petani tebu lokal karena harga impor gula berada dibawah harga gula lokal dan kualitasnya juga lebih baik. Dari permasalahan tersebut awal gerakan Arum Sabil muncul.

Tahun 1997 Arum Sabil bersama petani tebu Jember membentuk sebuah kelompok tani yang diberi nama Tim Petani Tebu Jember. Pembentukan tim tersebut bertujuan untuk forum diskusi tentang pergulaan. Sehingga pada pertengahan tahun 1998 didirikan kelompok yang lebih luas yaitu PPTR dan Arum Sabil sebagai salah satu anggotanya. Perjuangan PPTR untuk menstabilkan harga gula melewati demonstrasi sebagai wadah menuangkan aspirasi petani. Dari demonstrasi di DPR-RI pada tahun 1998 menghantarkan Arum Sabil dapat menemui wakil presiden RI Hamzah Haz sehingga dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapi petani tebu. Dari pertemuan tersebut nama Arum Sabil mulai dikenal dari media oleh kalangan potisi, aktivis, dan LSM. Dari gerakan tersebut Arum Sabil mndapat saran dari Subiono untuk membentuk suatu wadah yang lebih besar dan dapat dikenal oleh pemerintah sehingga pada pertengahan tahun 1999 Arum Sabil mengusulkan kepada petani tebu wilayah kerja PTPN XI untuk membentuk sebuah organisasi APTR. Dari pembentukan

organisasi tersebut tiap PG di PTPN XI diusulkan mengirim dua orang untuk menjadi kandidat anggota APTR. Sehingga ditetapkan Arum Sabil dari PG Semboro terpilih menjadi Ketua APTR.

Perjuangan Arum Sabil di APTR merupakan awal ia memasuki dunia politik dan melawan gula impor yang menyebabkan petani lokal merugi. Awal tahun 2000 diselenggarakan Musyawarah Nasional Petani Tebu Indonesia yang dihadiri Abdurrahman Wahid (Presiden RI). Sehingga dalam pertemuan tersebut di bentuk BK-APTRI. APTR tidak setuju akan pembentukan tersebut karena awal terbentuknya organisasi APTR bersifat independen tanpa campur tangan pemerintah. Sehingga Arum Sabil khawatir jika APTR dijadikan sebagai kendaraan politik bagi suatu kelompok yang memperoleh fasilitas tertentu. Dari perdebatan tersebut ditetapkan BK-APTRI dan APTR PTPN XI menjalankan misi masing-masing. Pada tahun 2000 pemerintah tidak memberi jaminan harga dasar gula dan petani harus menjual sendiri gula yang diproduksinya. Untuk mengantisipasi akan kenaikan harga dasar gula, APTR PTPN XI bekerja sama dengan investor PT. AGS untuk membuat konsep dana talangan. Yaitu memberi jaminan harga gula diatas Rp 3.125/kg. Satu bulan setelah pertemuan tersebut harga gula dunia jatuh dan petani lokal merugi, kecuali petani dari PTPN XI yang menikmati harga gula diatas Rp 3.125/kg. Dari situlah kepiawaian Arum Sabil diakui pemerintah dan petani tebu.

Permasalahan Utama yang dihadapi APTR antara lain membanjirnya gula impor di Jawa Timur. Pelaksanaan impor gula tidak terkendali karena banyak instansi pemerintah yang memiliki wewenang untuk memberikan izin. Hal tersebut terjadi sejak adanya dispensasi tarif bea masuk yang diberikan BKPM dan Bapeksta dengan keputusan Menteri Keuangan. Keputusan tersebut bertentangan dengan bea masuk atas gula impor sebesar 20%-25% yang berlaku mulai 1 Januari 2000. Sebagian besar gula impor yang beredar dimasyarakat adalah gula impor ilegal. Sehingga jalan keluar yang dijalankan APTR melalui investigasi langsung ke pelabuhan, dan melakukan demonstrasi kepada pemerintah untuk membuat kebijakan tentang peredaran gula impor ilegal yang merugikan petani lokal. Disamping itu APTR juga bertindak untuk mengontrol

aturan-aturan pemerintah tentang harga gula dasar, karena setiap tahun harga dasar gula dasar dapat berubah-ubah. Rendah atau tingginya harga gula bukan tujuan kesejahteraan petani. Tetapi misi APTR adalah menstabilkan antara biaya produksi dan hasil yang dapat diterima petani tebu. Setiap perjuangan APTRI mengandalkan SK Depperindag Nomor 643 Tahun 2002 tentang tata niaga gula impor, yang isinya, impor gula hanya dapat dilakukan produsen dan perusahaan perkebunan yang proses produksinya menggunakan lebih dari 75% bahan baku dari tebu rakyat.

Tanggal 23 Maret 2003, APTR PTPN IX, APTR PTPN X, dan APTR PTPN XI mengadakan pertemuan yang tujuannya untuk memperkuat kelembagaan petani. Dari hasil pertemuan tersebut seluruh APTR berinisiatif untuk memperluas jangkauan pergulaan Indonesia di ruang lingkup nasional. Hal tersebut diterapkan karena permasalahan pergulaan Indonesia tidak cukup diselesaikan dalam ruang lingkup regional. Dari wadah ini, Arum Sabil ditetapkan menjadi ketua, sehingga Arum Sabil mengendalikan gerakan petani tebu melalui dua wadah sekaligus, yaitu APTR PTPN XI dan APTRI. Tahun 2004, APTRI membentuk tim pemantau untuk mengawasi peredaran gula rafinasi di seluruh pulau Jawa. Gerakan APTRI di tahun 2004-2005 mulai berani mengambil tindakan terhadap importer ilegal yang menyalahi aturan pemerintah sehingga kecurangan dalam impor gula dapat ditindak lanjuti dan pelaku dapat diproses secara hukum.

## DAFTAR ACUAN

### 1 Arsip.

SK Menperindag No 643 Tahun 2002.

SK Menperindag Nomor 61 tahun 2004.

SK Gubernur Jawa Timur Nomor 520/1548/022/1999.

### 2 Buku.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kecamatan Tanggul Dalam Angka Tahun 1996*. Jember: BPS, 1996.

Bourdieu, Pierre. *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Terj. Yudo Santosa. Bantul: Kreasi Wacana, 2010.

Darban, Adaby Ahmad. *Biografi Pahlawan Nasional Sultan Hamengkubuwono IX*. Diterbitkan oleh: Direktor Sejarah Dan Nilai Budaya, Direktor Jendral Kebudayaan, 2012.

Diredja, Gunawan Tjahja. *Chairul Tanjung: Si Anak Singkong*. Jakarta: Kompas, 2012.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, Cetakan Kelima. Jakarta: UI-Press, 1975.

Ihromi, T. O. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Kato, Tsuyoshi. *Rantau Pariaman Dunia Saudagar Pesisir Minangkabau Abad XIX*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.

Koentjaraningrat. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1981.

Koentjoroningrat. *Pengantar ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.

Moejiono, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press, 2002.

Pranoto, W Suhartono. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

R.S.H, Soebroto. *Tebu Rakyat*. Bandung: Tarate Bandung, 1975.

Sajogyo dan Sajogyo, Pudjiwati, *Sosiologi Pedesaan*, Cetakan Ketiga belas. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.

Sasmita, Nurhadi, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sejarah Universitas Jember*. Yogyakarta: Lembah Manah, 2012.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

T, Mardikanto. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian, Sebelas Maret*. Surakarta: University Press, 1994.

Weger, J. Karel, dkk. *Pengantar Sosiologi: Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.

### **3 Artikel, Jurnal, Skripsi, dan Tesis.**

Aprianto, Chandra Tri. “Dekolonisasi Perkebunan di Jember Tahun 1930an-1960an”, *Tesis Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia*, 2011.

Atmaja, Yudia Fridayana. “Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya”, dalam *Jurnal, Media Komunikasi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 12, No 2.

Siregar, Mangihut. “Teori “gado-gado” Pierre Bourdieu” dalam *Jurnal, Studi Kultural*, Vol.I No. 2, 2016.

Ulya, Tahta Muna Nilna. “Hubungan Industrial Di PG Semboro”. *Skripsi Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2016.

Wahono. “Perjuangan Wahid Hasyim Terhadap Islam Dalam Politik di Indonesia Tahun 1943-1953”, *Skripsi Pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember* 1997.

### **4 Wawancara.**

Ahmad Fauzi (Camat Kecamatan Tanggul), Jember, 15 Januari 2018.

Arum Sabil (Pembina APTRI), Jember, 15 April 2018.

Masduki (Bendahara APTRI), Situbondo , 17 September 2018.

Satuki (Sekjen APTRI), Lumajang, 10 Agustus 2019.

Sumitro (Ketua APTRI), Situbondo, 22 Agustus 2018.

Surahmi (Teman di bangku SMA), Jember, 14 Desember 2018.

Wati (Pelanggan pemotretan Arum Sabil), Jember, 17 Oktober 2019.

### **5 Internet dan Surat Kabar.**

<https://id.m.wikipedia.org.>, diunduh pada 28 November 2019.

Jawa Pos, 19 April 2000.

Kompas, 26 Juni 2000.

Memorandum, 18 September 2002.

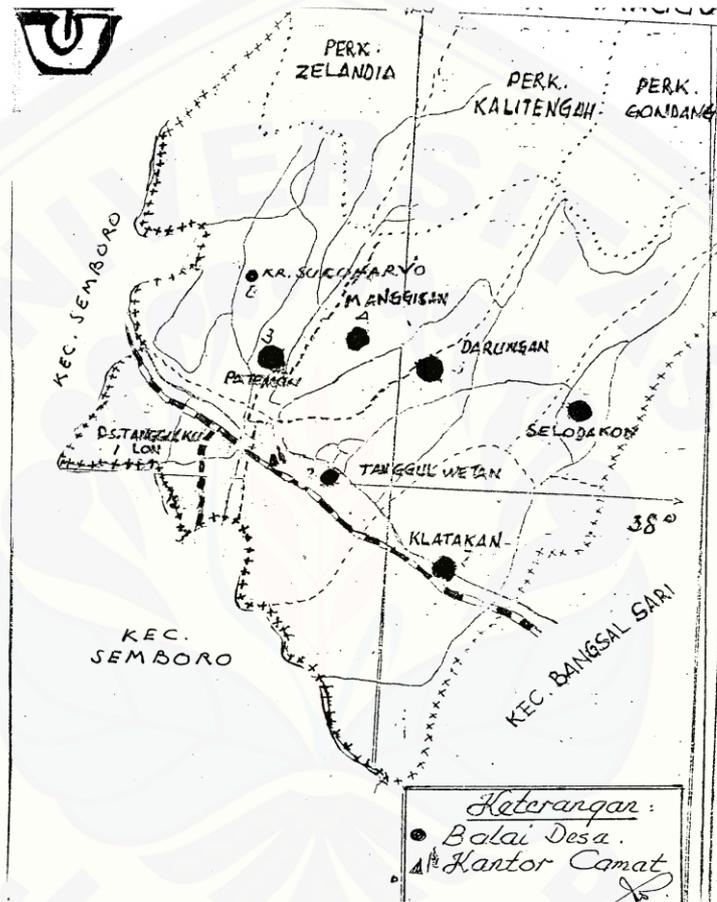
Radar Jember, 14 April 2000.

Surabaya Post, 10 Februari 2000.

## LAMPIRAN

## Lampiran A Peta

Peta No. 1 Peta Kecamatan Tanggul Tahun 1996



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kecamatan Tanggul Dalam Angka Tahun 1996*.

**Lampiran B Foto-Foto**

Peta No. 1 Uji coba rendemen



Sumber: Dokumentasi pribadi Arum Sabil 2004.

Peta No. 2 Arum Sabil demonstrasi bersama petani tebu



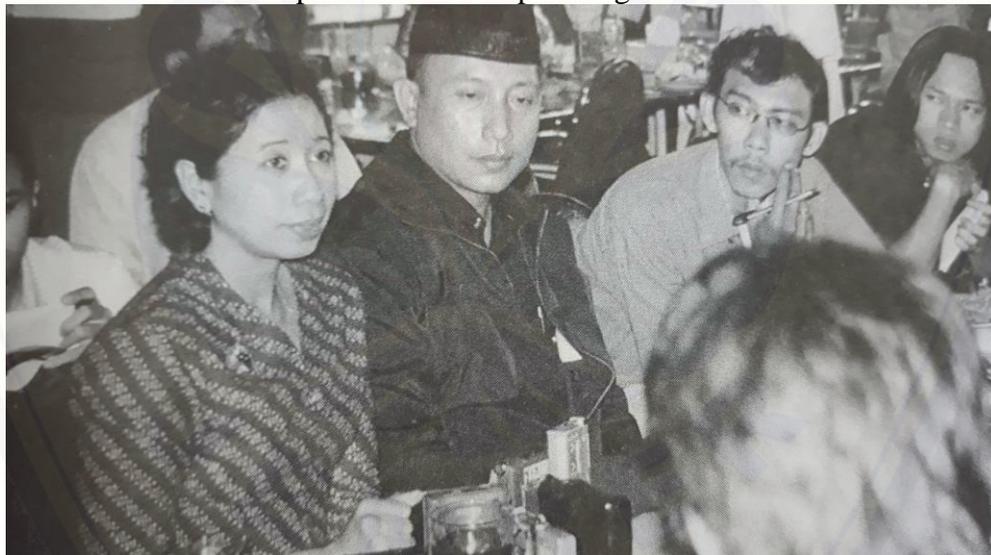
Sumber: Dokumentasi pribadi Arum Sabil 2000.

Peta No. 3 Usai Demonstrasi bersama anggota LSM



Sumber: Dokumentasi pribadi Arum Sabil 1998.

Peta No. 4 Arum Sabil rapat bersama Menperindag Rini MS. Soewandi



Sumber: Dokumentasi pribadi Arum Sabil 2003.

Peta No. 5 Arum Sabil usai menghadiri pertemuan bersama Jusuf Kalla (Menperindag).



Sumber: Dokumentasi pribadi Arum Sabil 2002.

Peta No. 6 Demonstrasi Arum Sabil bersama APTR dan petani tebu di Jakarta.



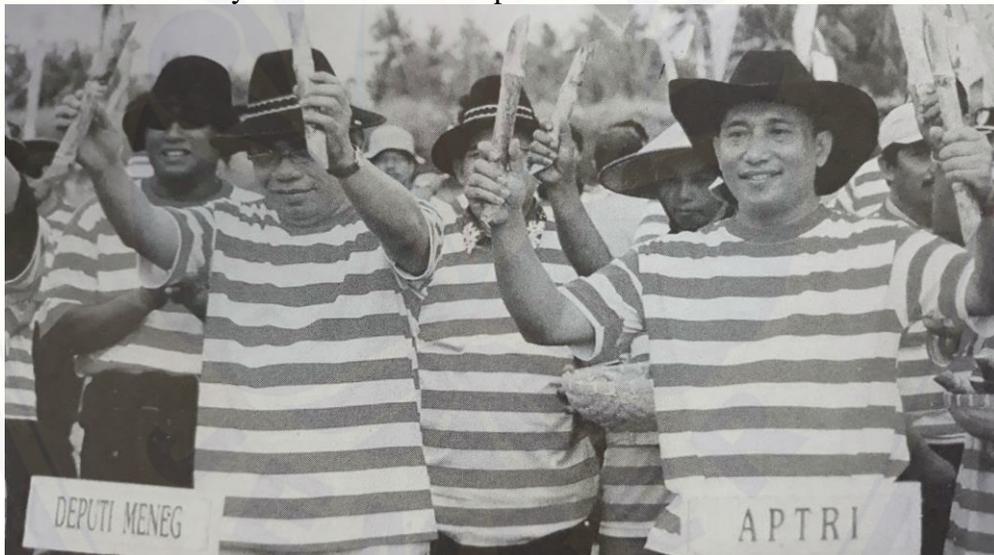
Sumber: Dokumentasi pribadi Arum Sabil 2000.

Peta No. 7 Demonstrasi APTR



Sumber: Dokumentasi pribadi Arum Sabil 2000.

Peta No. 8 Pesta rakyat APTRI bersama petani tebu



Sumber: Dokumentasi pribadi Arum Sabil 2004.

Peta No. 9 Keberhasilan APTRI diakui dunia Internasional



Sumber: Dokumentasi pribadi Arum Sabil 2004.

Peta No. 10 Arum Sabil menyerahkan tebu mantan kepada Ir. Toekidjo (Administrator PG Semboro). Sebagai simbol kerja sama antara petani dengan PG.



Sumber: Dokumentasi pribadi Arum Sabil 2005.

Foto No. 11 Wawancara Arum Sabil.



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis.

Foto No. 12 Wawancara Sumitro.



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis.

Foto No. 13 Wawancara Satuki.



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis.

Foto No. 14 Wawancara Masduki.



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Foto No. 15 Wawancara Surahmi.



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Foto No. 16 Wawancara Wati.



Sumber: Koleksi Pribadi Penulis

Foto No. 17 Sumber Koran.

Jawa Pos, Selasa 11 Maret 2003

Yustisia

Pesta Heroin, Diganjar 1,5 Tahun
HERI KINCORO 30, warga Jl Lidah Kulon, stress akibat kewajiban menghadiri keluarga yang diurus berat Nova Febrina...

Analisa, Heri menubuh Jung heroin dan Chery yang hingga kini masih buru. Heroin ini dibelinya tanggal 17 November 2002 dengan harga Rp 50 ribu. Setelah itu, Heri menjual kepada beberapa orang...

Sirpan 20 Gram SS, Dituntut 1,5 Tahun

PENYESALAN telah datang tertambat. Ibu yang dulunya oleh Daniel Arifin, 41, warga Jl Sufair Agung Malang...

Daniel ditangkap di rumahnya pada 20 November 2002. Saat itu, polisi menemukan sebuah karum di dalam sebuah bungkus plastik. Menurut pengakuan terdakwa, barang ini didatangkan dari seorang bernama Nua Wihana...



Daniel Arifin

Narkoba

Kakak-Adik Pesta Ganja
KAKAK-BERADIK warga Jember Dalam III ini benar-benar kompak. Saking kompaknya, keduanya juga masuk rumah bersama-sama...

Sebelumnya, kakak beradik tersebut ditangkap karena menjual narkoba. Kakak beradik ini bernama, 23 dan Hendoko, 17. Selain itu, polisi juga menangkap enam gram sabu-sabu dan satu paket...

Secarakan dengan Pirel, Digererek
RUMAH los Agus Hartono sedang digerebek polisi Minggu sekitar pukul 10.00. Karan saja, Agus yang tidak menyetujui...

Jujur Flamingo Jual Sabu-Sabu
TENGARA sejumlah teman barisan jadi peredaran narkoba memang bukan tapan jempol. Kemarin, seorang juru parkir Diskorek...

Digendam, USD 1.200 Melayang
SURABAYA—Mengikuti orang yang punya indra keenam. Mathius berhasil memperdaya Lina Mariana. Akibatnya, gadis 24 tahun ini kena tipu USD 1.200...

METRO KRIM

Digagalkan, Penyelundupan 969 Ton Gula

Diancam Hukuman 13 Tahun Penjara

SURABAYA—Meski belum berani menyankan 969 ton gula yang dititipkan sebagai gula ilegal, Bea Cukai Kanwil VII Jatim sudah menetapkan ancaman hukuman untuk meniadakan pelekannya...

Siakan tumbuhan kontainer gula. Sajaik memang tersebut, mulai 5 Maret, Bea Cukai langsung menyetel...



GULA IMPOR: Sebagian barang bukti yang ditamanan di peabuhan.

Menurut Heryanto Budi Santosa, kepala Kamwil VII Bea Cukai Jatim, ancaman hukuman dari pasal tentang penyelundupan ini, masing-masing 8 tahun kurungan atau denda Rp 500 juta (paral 102) dan 5 tahun kurungan atau denda Rp 250 juta (paral 103)...

Sementara itu, Bea Cukai Jatim akan menuntun semua kasus penyelundupan gula ilegal yang dititipkan sebagai gula ilegal. Kasus saat ini sedang menunggu pemilih perusahaannya...

Sindikat Pencurian Mobil Mewah Dibongkar
Salah Satuinya Milik Mantan Kena PN

SURABAYA — Tiga buah mobil mewah yang diperkalahkan oleh kepolisian di Mopokito Croyan kemarin, Pemanan ini berasal dari penyelidikan intensif yang dilakukan anggota serse...

berkecil, mobil tersebut milik langganannya, Usung Agus Suyono, warga Jl Teratai, Malang. Polisi menanyanya akan meminjamkan Usung kasi pendamping...

Menjadi paku kin menungrupi orang dalam, tapi mestinya adalah upaya untuk mencari untung. Pwng serse dan rekruitmen sangat banyak, kata Kanwil Reskrim Polsek Tegallilas Ipa Dew Eko Bo.

Penembakan Tjipto Direkonstruksi

15 Foto DPO Diseleksi

SURABAYA — Polisi bekerja keras untuk tidak mengungkap kasus perampokan bersenjata api di Jl Rungtuh Induh III 67 Jumat lalu. Hari ini polisi bakal mengungkap perampokan tersebut...

berikut, mobil tersebut milik langganannya, Usung Agus Suyono, warga Jl Teratai, Malang. Polisi menanyanya akan meminjamkan Usung kasi pendamping...

Dari rekruitmen ini pula nama bisa diketahui siapa di antara raksi itu yang terlibat dalam kasus ini. Polisi akan melakukan penyelidikan lebih lanjut...

Digendam, USD 1.200 Melayang

SURABAYA—Mengikuti orang yang punya indra keenam. Mathius berhasil memperdaya Lina Mariana. Akibatnya, gadis 24 tahun ini kena tipu USD 1.200...

Awalnya, warga Sumpang Darso Permai Selatan ini tidak curiga kepada Mathius. Mathius dan teman-temannya datang ke rumah Mathius...

Mathius meminta korban menyerahkan mobilnya. Pelaksananya di rumah keduanya terlihat karena ada seorang wanita yang diduga komplotannya...

Advertisements for THAI VILLAGE, IKAN BAKAR CIPANAS, and KAPASAN EXPRESS.

Advertisements for Nonton Bareng Liga Champions and Crystal Palace Restaurant.

Advertisements for Crystal Palace Restaurant and Diskon 20%.

Advertisements for Acer Power SD + Monitor CRT 15" and Menu baru Makan siang.

**Lampiran C Daftar Wawancara****SURAT KETERANGAN**

Dengan ini kami:

Nama : Arum Sabil  
Alamat : Kecamatan Sumbersari  
Pekerjaan : Pembina APTRI  
Umur : 53 Tahun

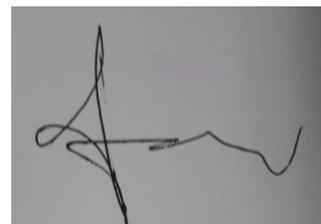
Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Kholik Tabah Prakoso  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul "*ARUM SABIL : SEBUAH BIOGRAFI 1998-2005*". Dengan demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Jember, 15 April 2018 2019

Responden



Arum Sabil

## HASIL WAWANCARA

Arum Sabil lahir pada tanggal 20 Juni 1966 dari pasangan Rokib dan Sariati di Desa Manggisan wilayah perkebunan Kalitengah, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Pada masa kecilnya, ia tidak tumbuh dalam suasana berkecukupan. Hal itu dapat dimaklumi karena berasal dari keluarga buruh tani, sehingga sejak kecil terbiasa bekerja keras demi bertahan hidup. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang berkecukupan, membuat Arum Sabil dan keluarganya harus hidup secara berpindah-pindah tempat untuk mencari peluang ekonomi yang lebih baik, ia mulai masuk Sekolah Dasar pada tahun 1974 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Jember. Belum sampai genap satu tahun bersekolah di MIN 6 Jember, ia harus mengikuti orang tuanya pindah ke Desa Patemon, Kecamatan Tanggul. Di desa ini, Arum Sabil masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) Patemon dan kemudian pindah lagi dan masuk sekolah di SDN Tanggul Kulon IV yang dijalaninya hingga kelas 3. Menginjak kelas IV, Arum Sabil pindah sekolah ke SDN Tanggul Wetan VI yang dijalaninya hingga lulus kelas VI pada tahun 1980.

Setelah lulus Sekolah Dasar (SD) tahun 1980, Arum Sabil melanjutkan sekolah ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bima di Tanggul Kulon. Pada saat masih sekolah di SMP Bima Tanggul, ia bekerja sebagai foto keliling untuk membiayai hidup dan pendidikannya. Saat masih duduk di bangku SMP, bakat kepemimpinan Arum Sabil sudah mulai terlihat ketika ia aktif menjadi ketua dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Ia akhirnya mampu menuntaskan sekolah hingga tamat SMP pada tahun 1983. Setelah lulus SMP, ia melanjutkan sekolah di Sekolah Menengah Atas Persatuan Guru Republik Indonesia (SMA PGRI) Tanggul dan lulus pada tahun 1986.

**SURAT KETERANGAN**

Dengan ini kami:

Nama : Sumitro  
Alamat : Kecamatan Panarukan  
Pekerjaan : Ketua APTR PTPN XI  
Umur : 52 Tahun

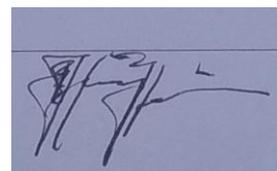
Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Kholik Tabah Prakoso  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul "*ARUM SABIL : SEBUAH BIOGRAFI 1998-2005*". Dengan demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Jember, 12 Agustus 2018

Responden



Sumitro

## HASIL WAWANCARA

Arum Sabil merupakan seorang yang mempunyai iktikat kuat untuk menstabilkan kehidupan nasib petani tebu. Hal tersebut semata-mata bukan karena ia ingin dipandang baik atau ingin menjadi pahlawan, akan tetapi karena kondisi beliau saat itu terpuruk setara dengan petani pada umumnya. Masa reformasi kondisi petani tebu sangat terpuruk, yang petani tahu hanyalah harga obat-obatan pertanian, tetes dan keperluan pertanian naik. Arum sabil mencari celah untuk bagaimana mengembalikan kondisi tata niaga gula dapat kembali normal. Dalam upayanya, beliau sempat bernegosiasi dengan pihak PG Semboro, DPR Jember, hingga DPRI di Jakarta. Akan tetapi tidak membuahkan hasil. Sehingga beliau bertemu dengan Subiono (Kepala Dinas Perkebunan dan Kehutanan). Beliau memberi saran kepada Arum Sabil, usahanya tidak akan membuahkan hasil kecuali beliau membentuk sebuah kelompok dan berjuang atas nama kelompok tersebut, dari usulan beliau Arum Sabil berinisiatif untuk membentuk sebuah kelompok tani yang dinamakan PPTR (Paguyuban Petani Tebu Rakyat) yang diketuai Rofik dengan posisi Arum sebagai pembantu umum. Dari pembentukan PPTR tersebut dapat diterima dengan baik oleh pihak PTPN XI karena misi PPTR bertujuan untuk menstabilkan harga gula yang pastinya berdampak positif pada PTPN XI.

**SURAT KETERANGAN**

Dengan ini Kami:

Nama : Satuki  
Alamat : Kecamatan Rowokangkung  
Pekerjaan : Sekjen APTR PTPN XI  
Umur : 56 Tahun

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Kholik Tabah Prakoso  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul "*ARUM SABIL : SEBUAH BIOGRAFI 1998-2005*". Dengan demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Jember, 10 Agustus 2019

Responden



Satuki

## HASIL WAWANCARA

Harga jual beli gula ditetapkan oleh BULOG sehingga petani sudah tidak mempunyai wewenang lagi dalam memasarkan gulanya. Pada masa reformasi IMF mengisyaratkan untuk menghapuskan monopoli gula. Perbedaan sistem menjadikan petani dirugikan dalam memasarkan hasil panennya karena harga yang diberlakukan dibawah standar sampai berada dibawah harga beras sehingga petani kesulitan dalam memasarkan hasil panennya melawan gula impor. Petani menjadi titik paling dirugikan dan mengalami kebangkrutan. Setelah menerima saran dari Subino Arum Sabil berunding dan bermusyawarah dengan pihak PTPN XI sehingga dibentuklah PPTR (Paguyuban Petani Tebu Rakyat) yang bertujuan untuk dapat mensuarakan aspirasi para petani sehingga harga gula dapat stabil. Dalam perjuangan PPTR Subiono juga ikut andil karena beliau adalah salah satu orang yang dapat mempunyai akses ke direksi PTPN XI. Pada pertemuan musyawarah di Semboro Subiono meminta agar memerintahkan kepada administrator pada tiap PTPN XI agar mengirimkan perwakilan petaninya. Satuki yang saat itu menduduki posisi sebagai wakil ketua PPTR berpendapat kalau PTPN XI dibagi menjadi empat area yaitu wilayah selatan PG Semboro dan PG Jatiroto, wilayah timur PG Bondowoso dan PG Situbondo, wilayah utara PG Probolinggo dan PG Pasuruan, dan wilayah barat PG Madiun, bertujuan agar lebih mudah dalam menyeleksi kandidat yang akan dijadikan kepengurusan APTR (Asosiasi Petani Tebu Rakyat) dibanding menyeleksi satu persatu total keseluruhan petani wilayah PTPN XI, beliau juga menyarankan agar mengirimkan minimal lima personilnya untuk dijadikan kandidat pembentukan APTR. Akhirnya pada bulan Desember 1999 direksi mengumpulkan masing-masing perwakilan petani di PG Semboro, disitu Arum dengan kegigihannya berjuang meskipun beliau masih menjabat sebagai pembantu umum. Satuki menyarankan Arum Sabil untuk dijadikan sebagai ketua APTR karena beliau paham akan sepak terjang Arum Sabil yang sangat totalitas dalam memperjuangkan nasib petani tebu dari mulai awal, dari itu beliau yakin kalau Arum Sabil merupakan sosok yang tepat untuk dijadikan ketua APTR.

**SURAT KETERANGAN**

Dengan ini Kami:

Nama : Masduki  
Alamat : Kecamatan Panarukan  
Pekerjaan : Bendahara APTR PTPN XI  
Umur : 69 Tahun

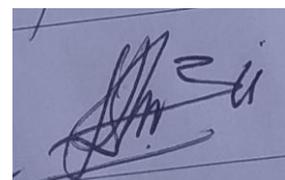
Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Kholik Tabah Prakoso  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul "*ARUM SABIL : SEBUAH BIOGRAFI 1998-2005*". Dengan demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

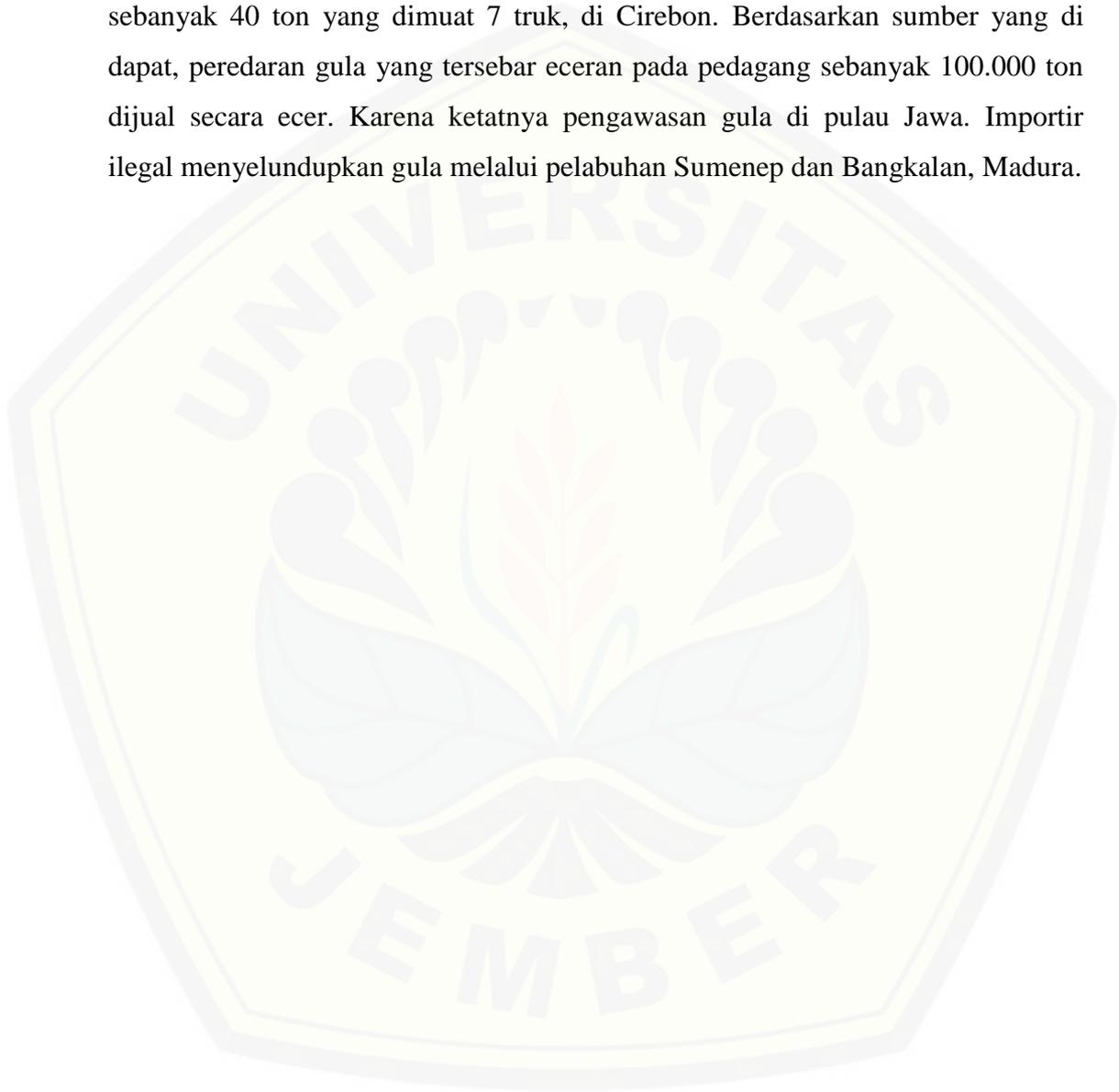
Jember, 10 Agustus 2019

Responden



### HASIL WAWANCARA

Memasuki bulan Februari APTRI membentuk tim pemantau untuk mengawasi peredaran gula rafinasi di seluruh pulau Jawa. Sehingga memasuki bulan Februari tim pemantau APTRI menemukan peredaran gula rafinasi sebanyak 40 ton yang dimuat 7 truk, di Cirebon. Berdasarkan sumber yang di dapat, peredaran gula yang tersebar eceran pada pedagang sebanyak 100.000 ton dijual secara ecer. Karena ketatnya pengawasan gula di pulau Jawa. Importir ilegal menyelundupkan gula melalui pelabuhan Sumenep dan Bangkalan, Madura.



**SURAT KETERANGAN**

Dengan ini Kami:

Nama : Surahmi  
Alamat : Kecamatan Tanggul  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Umur : 54 Tahun

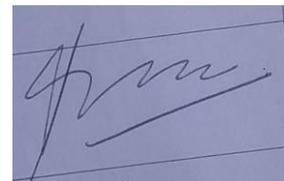
Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Kholik Tabah Prakoso  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul "*ARUM SABIL : SEBUAH BIOGRAFI 1998-2005*". Dengan demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

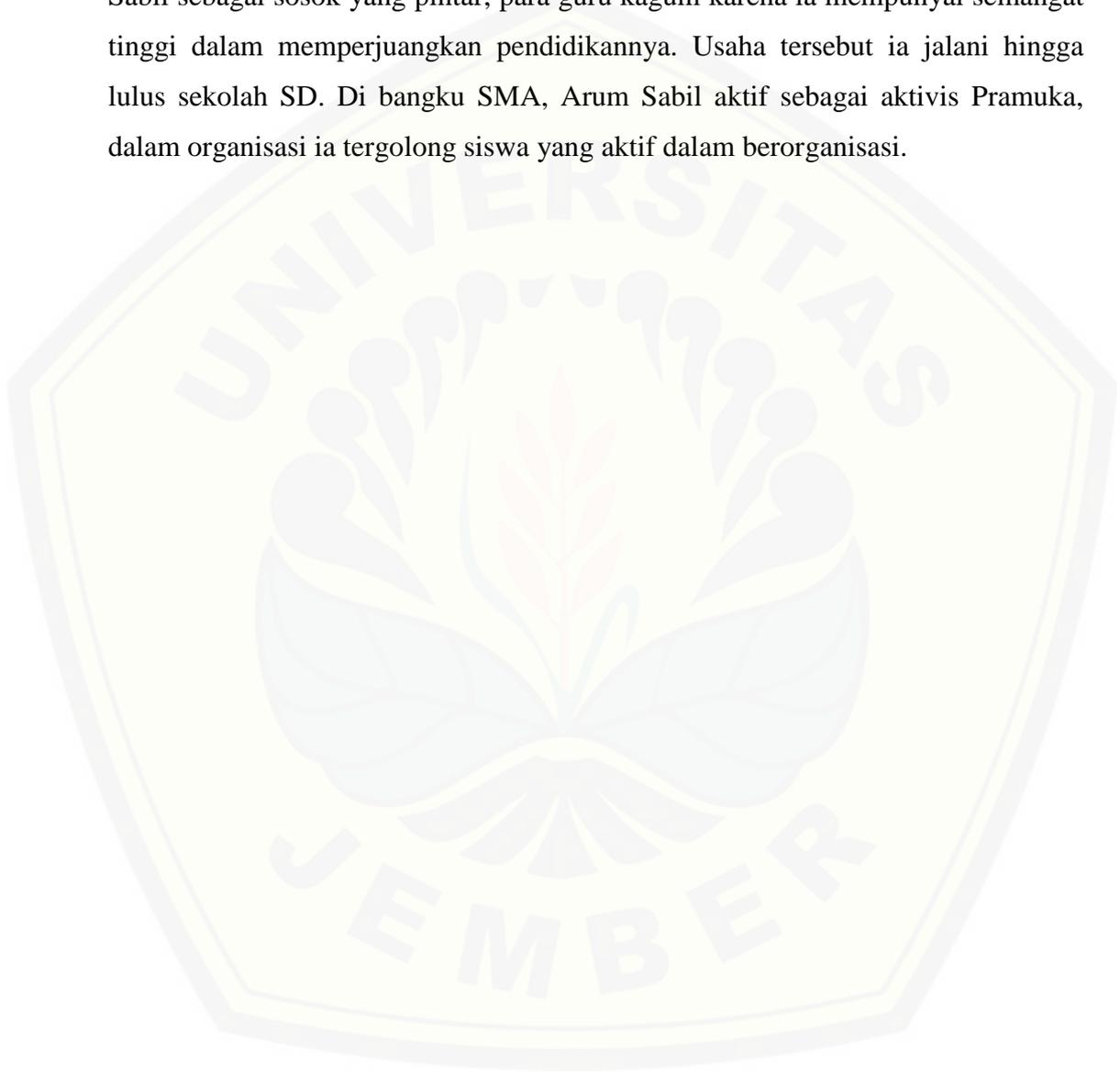
Jember, 10 Agustus 2019

Responden



### HASIL WAWANCARA

Saat di bangku kelas 3 SD Arum Sabil memulai usahanya untuk berdagang. Ia memulai berdagang sebelum jam pelajaran dimulai dan saat memasuki jam istirahat, banyak dari teman dan guru yang membeli dagangannya. Melihat Arum Sabil sebagai sosok yang pintar, para guru kagum karena ia mempunyai semangat tinggi dalam memperjuangkan pendidikannya. Usaha tersebut ia jalani hingga lulus sekolah SD. Di bangku SMA, Arum Sabil aktif sebagai aktivis Pramuka, dalam organisasi ia tergolong siswa yang aktif dalam berorganisasi.



**SURAT KETERANGAN**

Dengan ini Kami:

Nama : Wati  
Alamat : Kecamatan Tanggul  
Pekerjaan : Sekjen APTR PTPN XI  
Umur : 37 Tahun

Menerangkan bahwa saudara:

Nama : Kholik Tabah Prakoso  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Ilmu Sejarah

Telah melakukan wawancara dan penelitian berkaitan dengan skripsi yang berjudul "*ARUM SABIL : SEBUAH BIOGRAFI 1998-2005*". Dengan demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Jember, 10 Agustus 2019

Responden



### HASIL WAWANCARA

Arum Sabil adalah orang yang aktif bersosialisasi dengan pelanggannya meskipun ia termasuk anak yang masih sangat muda tidak menjadi hambatan bergaul dengan orang yang jauh lebih dewasa. Dari situ ia mempelajari banyak makna kehidupan bagaimana orang mencapai kesuksesan. Dengan selera humor yang tinggi Arum Sabil banyak dikenal masyarakat Tanggul di berbagai desa. Meskipun pelanggan yang memesan jasanya melewati beberapa desa yang jauh dari rumahnya, tidak menjadi alasan untuk menolak permintaan pelanggan. Pemesanan jasa pemotretan yang banyak membuat ia lebih semangat dalam menekuni profesinya. Penghasilan yang didapat Arum Sabil pada tahun 1996 sekitar Rp 25.000-Rp 30.000. Terkadang pelanggan memberikan upah lebih karena merasa puas dengan jasa yang diberikan Arum Sabil.